



BUKU PROFIL DAERAH 2021

KOTA SAMARINDA



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA



BUKU PROFIL DAERAH 2021

KOTA SAMARINDA



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA

BUKU PROFIL DAERAH KOTA SAMARINDA

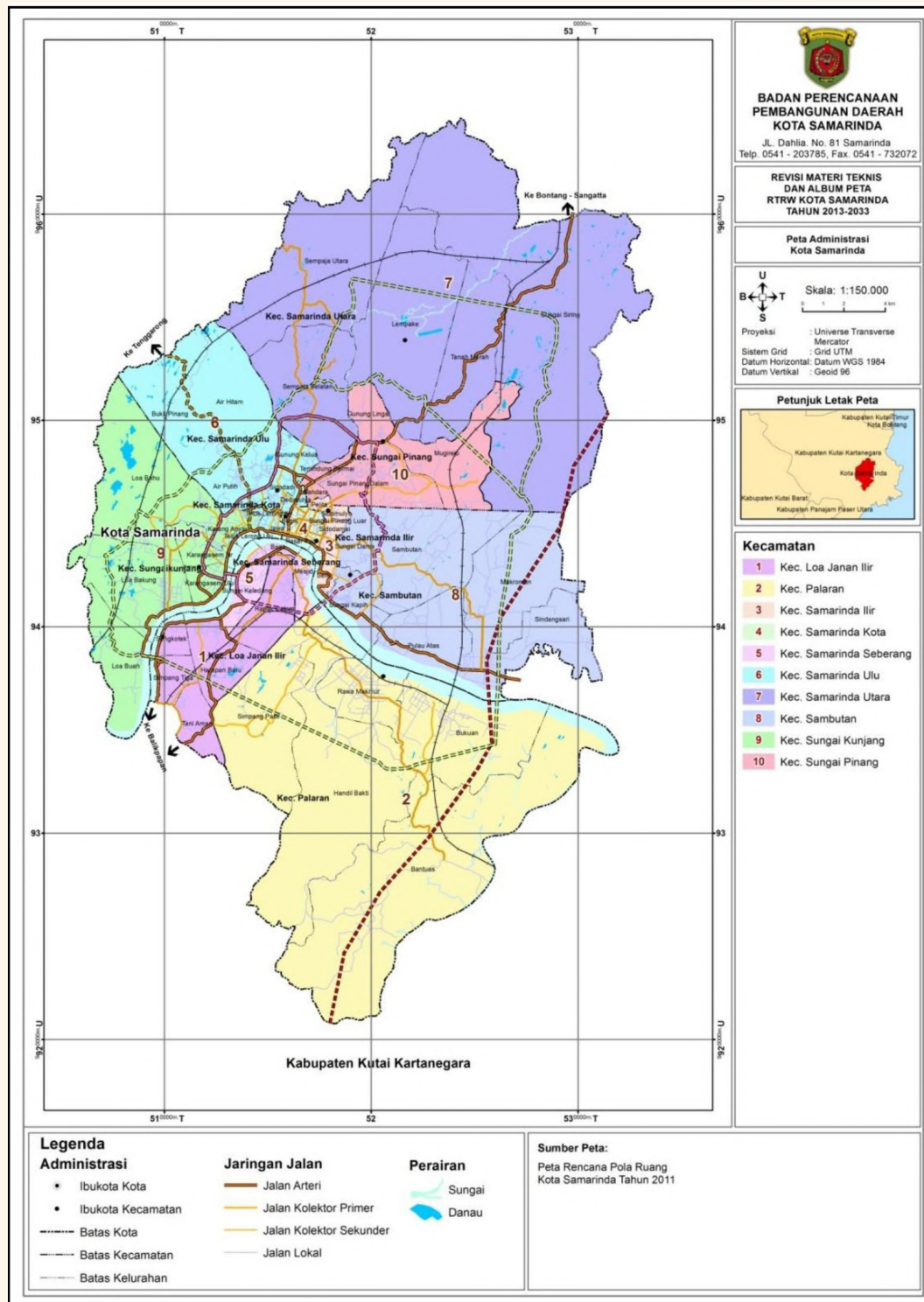
Ukuran buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah halaman	: xiv + 80 halaman
Naskah	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
Penyunting	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
Desain sampul	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
ilustrasi sampul	: Jembatan Mahakam Kota Samarinda
Diterbitkan oleh	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
Sumber foto	: 1. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda 2. Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kota Samarinda
<i>Data Visualyst</i>	: 1. Muhammad Ali Rachman 2. Putri Syahviana

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa izin dari Pemerintah Kota Samarinda.

TIM PENYUSUN BUKU PROFIL DAERAH KOTA SAMARINDA

- Penanggungjawab** : **1. Dr. H. Andi Harun**
Wali Kota Samarinda
- 2. Dr. H. Rusmadi**
Wakil Wali Kota Samarinda
- Pengarah** : **Dr. H. Sugeng Chairuddin, M.Si**
Sekretaris Daerah Kota Samarinda
- Koordinator** : **Dr. Aji Hidayattullah, S.Sos., M.Psi**
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
- Ketua** : **Chairuddin, S.Hut**
Kepala Bidang Persandian dan Statistik
Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
- Sekretaris** : **Dian Ruhendra, ST., MM**
Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
- a. Pokja Identifikasi Kebutuhan Data, Rancangan dan Implementasi Rancangan**
- : **Sofyan Agus, S.Si**
Kepala Seksi Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
- b. Pokja Pengumpulan Data**
- : **Petrus Suryadi Balisa, SE., MM**
Pengolah Data Monitoring dan Evaluasi
Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
- c. Pokja Pengolahan dan Analisa Data**
- : **Bambang Deni Ariyanto, S.Si**
Jabatan Fungsional Statistisi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda
- d. Pokja Diseminasi dan Publikasi**
- : **Budiman, SE**
Analisis Monitoring dan Evaluasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda

PETA WILAYAH KOTA SAMARINDA



Sumber : Perwali Kota Samarinda No. 8 Tahun 2018 tentang Masterplan Samarinda *Smart City*

WALI KOTA SAMARINDA



Dr. H. ANDI HARUN, S.T., S.H., M.Si

WAKIL WALI KOTA SAMARINDA



Dr. H. RUSMADI, M.S., Ph.D

SEKRETARIS DAERAH KOTA SAMARINDA



Dr. H. SUGENG CHAIRUDDIN, M.Si

KATA PENGANTAR

ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH
SALAM SEJAHTERA BAGI KITA SEMUA
OM SWASTYASTU
NAMO BUDDHAYA
SALAM KEBAJIKAN

SEGALA PUJI KITA PANJATKAN KEHADIRAT TUHAN YANG MAHA ESA, KARENA ATAS LIMPAHAN RAHMAT DAN KARUNIA-NYA KITA MASIH DIBERI KESEHATAN HINGGA SAAT INI UNTUK MEMBANGUN SAMARINDA SEBAGAI KOTA PUSAT PERADABAN.

MEMASUKI TAHUN 2021, KOTA SAMARINDA MENGINJAK USIA YANG KE-353 TAHUN. KOTA SAMARINDA TUMBUH DENGAN PESAT SEBAGAI IBUKOTA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR SERTA MENJADI PUSAT PERTUMBUHAN PROVINSI, DENGAN BERBEKAL SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA (TERSIER) SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN. MENJALANKAN PERAN SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN PROVINSI, MENJADIKAN KOTA SAMARINDA MEMILIKI DAYA TARIK BAGI PENDUDUK LUAR DAERAH, BAIK UNTUK BERMUKIM, MENCARI PEKERJAAN, MENEMPUH PENDIDIKAN, SERTA BERINVESTASI. TERBUKTI DENGAN JUMLAH PENDUDUK YANG TERUS TUMBUH KONSTAN 2% SETIAP TAHUN HINGGA MENCAIPI 825.494 JIWA PADA SEMESTER I 2021. PERTUMBUHAN PENDUDUK TENTUNYA MEMBERIKAN DAMPAK PADA KEMAJEMUKAN DI KOTA SAMARINDA YANG HARUS DITANGANI DENGAN LEBIH CERMAT DAN TEPAT, SEHINGGA KEMAJEMUKAN TERSEBUT TIDAK HANYA MENJADI SASARAN PEMBANGUNAN, MELAINKAN MODAL PEMBANGUNAN YANG TERBUNGKUS DALAM VISI SAMARINDA SEBAGAI KOTA PUSAT PERADABAN. KOTA SAMARINDA SEBAGAI PUSAT PERADABAN BERLANDASKAN KEPADA 3 HAL, YAITU :

1. CERMIN ATAS IDENTITAS KARAKTER BANGSA YANG BERLANDASKAN PADA 4 PILAR KEBANGSAAN (NKRI, PANCASILA, UUD 1945, DAN BHINNEKA TUNGGAL IKA), DIMANA KONSEP PENGEMBANGAN KOTA DIDASARKAN PADA MORFOLOGI DAN FUNGSI KOTA YANG BERBASIS PARTISIPATIF DAN GOTONG ROYONG
2. PERWUJUDAN KOTA YANG AKTIF SECARA SOSIAL, PRODUKTIF SECARA EKONOMI, DAN RAMAH SECARA LINGKUNGAN YANG TERCERMIN DALAM KONSEP RUANG BIRU DAN RUANG HIJAU
3. PERWUJUDAN KOTA CERDAS DAN MODERN MENUJU KOTA YANG KOMPAK DAN BERBASIS SISTEM INFORMASI SERTA BERBASIS PADA SDG's DI MANA KONSEP PENGEMBANGAN KOTA DIFOKUSKAN PADA PERWUJUDAN INFRASTRUKTUR YANG INKLUSIF, TRANSPORTASI PUBLIK DAN PRODUKTIFITAS KERJA DALAM ARTI LUAS

GAMBARAN PEMBANGUNAN KOTA SAMARINDA TERSEBUT DITUANGKAN MELALUI BUKU PROFIL DAERAH INI. BUKU INI BERISIKAN DATA DAN INFORMASI UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN YANG TELAH DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH KOTA SAMARINDA SESUAI KEWENANGANNYA, SEHINGGA MAMPU MENGGAMBARAKAN KONDISI UMUM DAERAH DARI ASPEK DEMOGRAFI, ASPEK KESEJAHTERAAN RAKYAT, ASPEK PELAYANAN UMUM, DAN ASPEK DAYA SAING. OLEH KARENA ITU, BUKU INI AKAN SELALU MENGALAMI PEMBAHARUAN SETIAP TAHUNNYA MENGIKUTI PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN KOTA, AGAR DATA DAN INFORMASI TERSEBUT DAPAT SEMAKIN AKURAT UNTUK DIJADIKAN DASAR PERENCANAAN MAUPUN EVALUASI PROGRAM/KEGIATAN PEMBANGUNAN KOTA SAMARINDA.

AKHIR KATA, KAMI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH YANG SEBESAR-BESARNYA KEPADA SELURUH PIHAK YANG IKUT BERPERAN DALAM PENYEDIAAN DATA DAN INFORMASI DALAM BUKU INI. KAMI JUGA MENGHARAPKAN MASUKAN DAN SARAN DARI SELURUH MASYARAKAT DEMI PENYEMPURNAAN BUKU PROFIL DAERAH KOTA SAMARINDA KEDEPANNYA, SEHINGGA VISI KOTA SAMARINDA “TERWUJUDNYA SAMARINDA SEBAGAI KOTA PUSAT PERADABAN” DAPAT TERCAPAI DENGAN DUKUNGAN DARI SEMUA PIHAK.

SAMARINDA, 21 DESEMBER 2021

WALI KOTA



Dr. H. ANDI HARUN, S.T., S.H., M.Si

DAFTAR ISI

i

PETA WILAYAH KOTA SAMARINDA

iii

WALI KOTA SAMARINDA

v

WAKIL WALI KOTA SAMARINDA

vii

SEKRETARIS DAERAH
KOTA SAMARINDA

ix

KATA PENGANTAR

xi

DAFTAR ISI



DAFTAR ISI

1

SEKILAS KOTA SAMARINDA

- 2 *Visi dan Misi*
- 3 *Arti Lambang*
- 4 *Pemerintahan :
Pembagian Wilayah Kota Samarinda*
- 5 *Pemerintahan :
Pegawai Pemerintah Kota Samarinda*
- 7 *Daftar Wali Kota dan Wakil Wali Kota*

9

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

- 10 *Demografi Kota Samarinda*
- 12 *Geografi Kota Samarinda*

15

ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

- 16 *Perekonomian*
- 20 *Fokus Kesejahteraan Sosial*



DAFTAR ISI

23

ASPEK PELAYANAN UMUM

- 24 *Pendidikan*
- 28 *Kesehatan*
- 32 *Infrastruktur*
- 34 *Ketentraman, Ketertiban Umum dan
Perlindungan Masyarakat*
- 36 *Wilayah Rawan Bencana*
- 38 *Tenaga Kerja*
- 40 *Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak*
- 42 *Pangan*
- 44 *Lingkungan Hidup*
- 46 *Kependudukan dan Pencatatan Sipil*
- 48 *Pengendalian Penduduk dan
Keluarga Berencana*
- 50 *Kebudayaan dan Olahraga*
- 52 *Sosial*
- 54 *Perhubungan*
- 56 *Komunikasi dan Informatika*
- 58 *Koperasi dan UMKM, Perdagangan, dan
Perindustrian*
- 62 *Perpustakaan dan Kearsipan*
- 64 *Perikanan*
- 66 *Pertanian*
- 70 *Pariwisata*



DAFTAR ISI

73

ASPEK DAYA SAING DAERAH

74 *Aspek Daya Saing Daerah*

79

PENANGANAN COVID-19



SEKILAS KOTA SAMARINDA

VISI

Terwujudnya Samarinda sebagai Kota Pusat Peradaban

MISI

1

Mewujudkan warga kota yang religius, unggul dan berbudaya

2

Mewujudkan perekonomian kota yang maju, mandiri, berkerakyatan dan berkeadilan

3

Mewujudkan pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, dan bebas korupsi

4

Mewujudkan infrastruktur yang mantap dan modern

5

Mewujudkan kota dengan lingkungan yang aman, nyaman, harmoni, dan lestari

ARTI LAMBANG



Perisai

Menggambarkan masyarakat Samarinda mampu mempertahankan diri dari segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari dalam maupun dari luar



Warna Dasar Hijau Tua

Lambang kesuburan dan kemakmuran kota Samarinda

KOTA SAMARINDA

Kota Samarinda Warna Hitam

Cermin kewibawaan dan keadilan sesuai dengan harapan masyarakat



2 Ekor Pesut

Koordinasi dan kerjasama yang dinamis antara eksekutif dan legislatif dalam melaksanakan pembangunan



Bintang 5 Sudut

Keagungan, kebesaran, religius, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa



Jaring Samarinda

Watak dan kepribadian masyarakat Samarinda yang berani dalam membela kebenaran, keadilan, keuletan, dan kegigihan



21 Butir Padi

Kemakmuran pangan dan tanggal hari jadi Kota Samarinda (21 Januari 1968)



7 Kapas yang Mekar Putih

Melambungkan tujuh fungsi dan peranan



Perahu Kuning

Generasi mendatang menuju masyarakat adil dan makmur



Jembatan Mahakam

Mempererat kesatuan dan persatuan bangsa



3 Buah Arus Sungai Mahakam

Suasana Kota Samarinda tentram, tertib, dan aman



Papan Bertulis "TEPIAN"

Pusat industri kayu dengan semboyan kota yang **TEduh, raPI, Aman, dan Nyaman**

TEduh

: Bermakna memberikan pengayoman kepada setiap warga dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, di samping menjadikan Kota Samarinda hijau

raPI

: Mengandung makna tertib, indah dan bersih

Aman

: Bermakna terciptanya situasi dan kondisi dimana setiap warga masyarakat merasa aman lahir-batin

Nyaman

: Bermakna terciptanya keadaan dan suasana yang nyaman dan tenteram sehingga menggairahkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan

Sumber : samarindakota.go.id



PEMERINTAHAN

Pembagian Wilayah di Kota Samarinda

No.	Kelurahan	Jumlah RT	Luas Wilayah (Km ²)
Kecamatan Palaran		170	221,29
1	Handil Bakti	32	72,00
2	Simpang Pasir	25	65,00
3	Rawa Makmur	52	11,89
4	Bukuan	47	28,40
5	Bantuas	14	44,00
Kecamatan Samarinda Ilir		188	17,18
6	Seili	37	1,49
7	Sungai Dama	33	2,50
8	Sidodamai	31	2,87
9	Sidomulyo	41	1,40
10	Pelita	46	8,92
Kecamatan Samarinda Kota		147	11,12
11	Bugis	19	0,58
12	Pasar Pagi	24	0,48
13	Pelabuhan	38	0,72
14	Sungai Pinang Luar	37	8,85
15	Karang Mumus	29	0,49
Kecamatan Sambutan		111	100,95
16	Pulau Atas	9	29,59
17	Sindang Sari	10	1,70
18	Makroman	27	20,96
19	Sambutan	40	31,00
20	Sungai Kapih	25	17,70
Kecamatan Samarinda Seberang		119	12,49
21	Mesjid	21	1,03
22	Mangkupalas	19	1,03
23	Tenun Samarinda	13	0,47
24	Baqa	22	2,34
25	Sungai Keledang	36	5,62
26	Gunung Panjang	8	2,03

No.	Kelurahan	Jumlah RT	Luas Wilayah (Km ²)
Kecamatan Loa Janan Ilir		142	26,13
27	Sengkotek	20	4,95
28	Simpang Tiga	30	4,21
29	Tani Aman	20	3,92
30	Harapan Baru	43	6,33
31	Rapak Dalam	29	6,72
Kecamatan Sungai Kunjang		307	43,04
32	Loa Buah	20	16,90
33	Loa Bakung	83	16,59
34	Teluk Lerong Ulu	42	1,20
35	Lok Bahu	48	3,42
36	Karang Asam Ulu	41	2,25
37	Karang Asam Ilir	35	1,29
38	Karang Anyar	38	1,39
Kecamatan Samarinda Ulu		324	22,12
39	Teluk Lerong Ilir	30	0,69
40	Jawa	40	7,68
41	Dadi Mulya	40	2,89
42	Sidodadi	60	1,37
43	Gunung Kelua	38	1,19
44	Air Hitam	35	2,65
45	Air Putih	60	2,16
46	Bukit Pinang	21	3,49
Kecamatan Samarinda Utara		235	229,52
47	Lempake	48	32,83
48	Sempaja Selatam	33	6,11
49	Sempaja Barat	12	8,42
50	Sempaja Timur	50	25,83
51	Sungai Siring	13	49,06
52	Budaya Pampang	6	26,77
53	Tanah Merah	31	22,16
54	Sempaja Utara	43	58,38
Kecamatan Sungai Pinang		248	34,16
55	Temindung Permai	39	1,30
56	Bandara	29	8,59
57	Sungai Pinang Dalam	114	8,97
58	Mugirejo	43	10,94
59	Gunung Lingai	23	4,36

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Samarinda

PEMERINTAHAN

Pegawai Pemerintah Kota Samarinda

No	Unit Kerja	Golongan/Ruang				Jns Pegawai			Jn Kelamin		Jumlah
		I	II	III	IV	Stru	Staf	Fung	L	P	
1	Sekretariat Daerah	2	55	100	28	51	122	12	117	68	185
2	Sekretariat DPRD	1	14	30	7	17	35	0	35	17	52
3	Inspektorat Daerah	0	4	37	13	8	15	31	33	21	54
4	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah	1	13	41	5	19	34	7	32	28	60
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	0	17	20	7	15	29	0	20	24	44
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1	15	11	8	13	22	0	30	5	35
7	Badan Pendapatan Daerah	0	50	63	15	31	95	2	57	71	128
8	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	0	6	13	8	15	10	2	14	13	27
9	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	0	20	47	10	20	57	0	42	35	77
10	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	0	8	40	7	21	29	5	31	24	55
11	Dinas Kearsipan	0	9	11	5	12	10	3	9	16	25
12	Dinas Kebudayaan	0	7	9	7	11	12	0	16	7	23
13	Dinas Ketahanan Pangan	0	12	21	6	14	24	1	21	18	39
14	Dinas Komunikasi dan Informatika	0	11	30	8	24	19	6	37	12	49
15	Dinas Lingkungan Hidup	0	16	55	11	25	48	9	47	35	82
16	Dinas Pariwisata	1	13	27	6	20	27	0	24	23	47
17	Dinas Pemadam Kebakaran	8	100	18	4	10	115	5	125	5	130
18	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	0	9	20	9	21	16	1	20	18	38
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1	20	41	9	24	45	2	39	32	71
20	Dinas Pendidikan	11	205	1.594	1.588	41	174	3.183	1.092	2.306	3.398
21	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	0	2	18	10	21	8	1	12	18	30
22	Dinas Perdagangan	6	41	43	7	17	69	11	68	29	97
23	Dinas Perikanan	0	11	19	6	12	24	0	19	17	36
24	Dinas Perindustrian	1	13	22	4	14	23	3	24	16	40
25	Dinas Perpustakaan	0	5	18	6	15	12	2	16	13	29
26	Dinas Pertanahan	0	9	13	8	12	18	0	18	12	30
27	Dinas Pertanian	2	22	74	25	30	53	40	69	54	123
28	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	0	9	36	6	15	34	2	41	10	51
29	Dinas Sosial	0	10	26	7	20	21	2	24	19	43
30	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	52	61	14	29	92	6	97	30	127
31	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	0	21	48	7	20	50	6	48	28	76
32	Dinas Kesehatan	5	183	523	46	26	84	647	176	581	757
33	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	0	8	25	8	20	21	0	15	26	41
34	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	0	13	23	6	21	21	0	28	14	42
35	Dinas Perhubungan	4	58	43	6	19	92	0	92	19	111
36	Dinas Tenaga Kerja	1	7	27	6	19	18	4	27	14	41
37	Satuan Polisi Pamong Praja	2	49	21	4	17	50	9	65	11	76
TOTAL		47	1.117	3.268	1.937	739	1.628	4.002	2.680	3.689	6.369

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Samarinda
Keterangan : data per 2 November 2021



PEMERINTAHAN

Pegawai Pemerintah Kota Samarinda

No	Unit Kerja	Golongan/Ruang				Jns Pegawai			Jn Kelamin		Jumlah
		I	II	III	IV	Stru	Staf	Fung	L	P	
1	Kecamatan Palaran	0	14	34	2	29	21	0	35	15	50
2	Kecamatan Samarinda Ilir	1	13	43	3	32	26	2	30	30	60
3	Kecamatan Samarinda Seberang	0	4	16	1	9	12	0	12	9	21
4	Kecamatan Samarinda Utara	0	27	64	2	46	47	0	58	35	93
5	Kecamatan Samarinda Ulu	3	25	78	3	48	60	1	49	60	109
6	Kecamatan Sungai Kunjang	2	27	58	4	40	48	3	49	42	91
7	Kecamatan Sambutan	0	18	46	5	34	35	0	38	31	69
8	Kecamatan Sungai Pinang	0	22	44	2	33	35	0	33	35	68
9	Kecamatan Samarinda Kota	4	18	38	6	34	31	1	31	35	66
10	Kecamatan Loa Janan Ilir	0	21	36	7	33	31	0	49	15	64
TOTAL		10	189	457	35	338	346	7	384	307	691

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Samarinda
Keterangan : data per 2 November 2021



WALI KOTA WAKIL WALI KOTA SAMARINDA

WALI KOTA

- | | | | | |
|---|---|--|----|--|
| 1 |  | Kapten Soedjono AJ
1960 - 1961 | | |
| 2 |  | Letkol Ngoedio, Bc.Hk
1961 - 1965
1965 - 1967 | 7 |  |
| 3 |  | H. Kadrie Oening
1967 - 1972
1972 - 1975
1975 - 1980 | 8 |  |
| 4 |  | Drs. Anang Hasyim
1980 - 1985 | 9 |  |
| 5 |  | Let. Kol. Iswanto Rukin
11 Februari - 7 Maret 1985 | 10 |  |
| 6 |  | Drs. H. Abdul Waris Husain
1985 - 1995 | | |

WAKIL WALI KOTA

- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 |  | Drs. H. Achmad Amins, M.M
1995 - 2000 | 3 |  |
| 2 |  | H. Syaharie Ja'ang
2000 - 2005
2005 - 2010 | 4 |  |
| | | | 5 |  |

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH



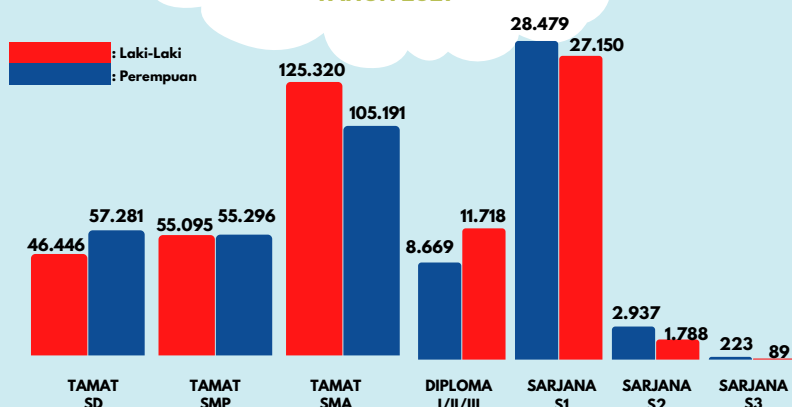
DEMOGRAFI KOTA SAMARINDA

JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2021



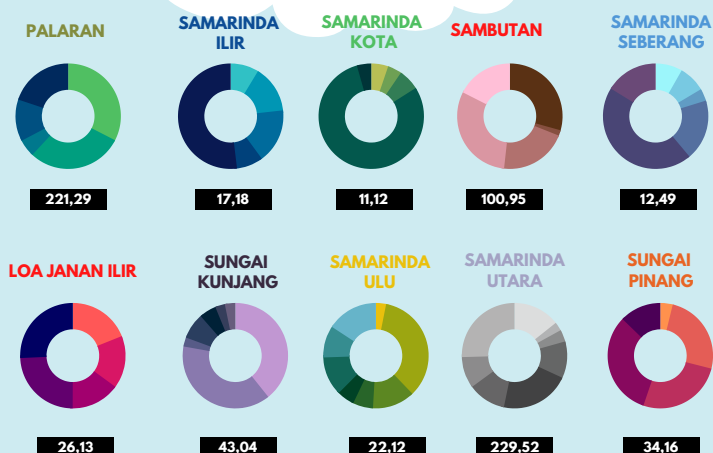
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda
Keterangan : Data sampai bulan Juni 2021

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda
Keterangan : Data sampai bulan Juni 2021

LUAS WILAYAH KECAMATAN DI KOTA SAMARINDA (km²)

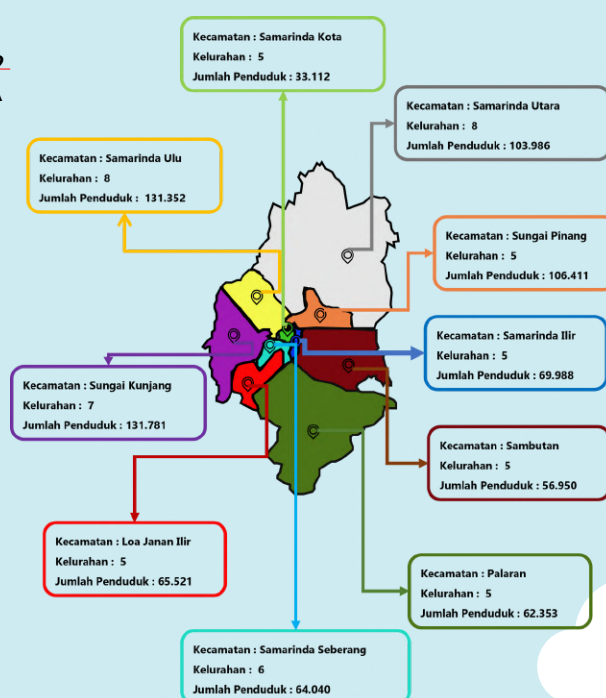


Kec. Muara Badak dan
Kec. Tenggarong (Kutai Kartanegara)

Kec. Loa Janan dan
Kec. Loa Kulu
(Kutai Kartanegara)

Kec. Anggana
(Kutai Kartanegara)

Kec. Sanga-sanga
(Kutai Kartanegara)



DEMOGRAFI

KOTA SAMARINDA



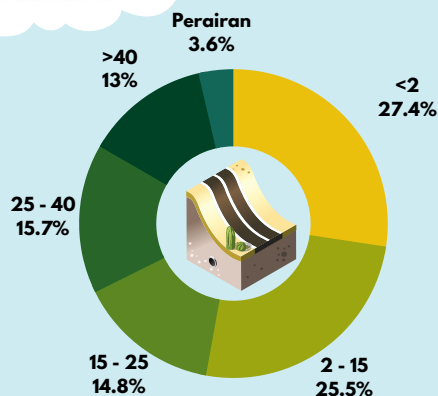
Laju pertumbuhan dan dominasi perekonomian yang didominasi oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor jasa-jasa dalam perekonomian Kota Samarinda, memberikan efek langsung terhadap pertumbuhan penduduk yang sebagian besar disebabkan oleh migrasi penduduk. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 oleh BPS, jumlah penduduk Kota Samarinda tahun 2020 mencapai 827.994 jiwa dengan kepadatan 1.153,19 Jiwa/km². Penduduk Kota Samarinda mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan Kota Samarinda memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi para penduduk di luar daerah, khususnya daya tarik bagi investasi maupun peluang sektor perdagangan. Kondisi ini semakin mengukuhkan peran Kota Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, terjadi perubahan jumlah penduduk terbanyak di Kota Samarinda, yang sebelumnya terdapat di Kecamatan Samarinda Ulu berubah menjadi Kecamatan Sungai Kunjang. Hal ini menandakan bahwa dalam 10 tahun terakhir, pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda dapat dikatakan berhasil karena mampu memecah konsentrasi penduduk yang sebelumnya terpusat di tengah kota. Tidak hanya itu, perubahan juga terjadi pada penduduk terpadat, yang awalnya berada di Kecamatan Samarinda Kota berubah menjadi Kecamatan Samarinda Ulu yang mencapai 5.868,26 jiwa/km².



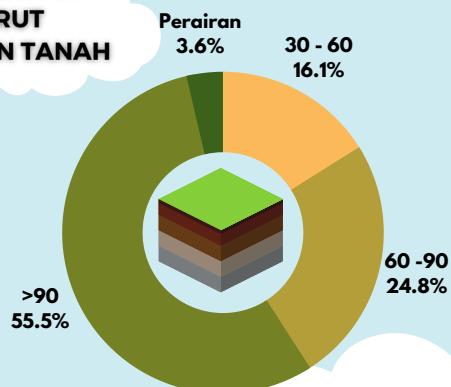
GEOGRAFI KOTA SAMARINDA

LUAS WILAYAH MENURUT KELAS LERENG



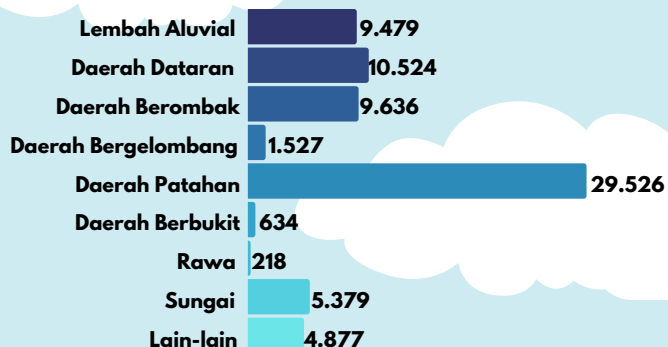
Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka 2021

LUAS WILAYAH MENURUT KEDALAMAN TANAH



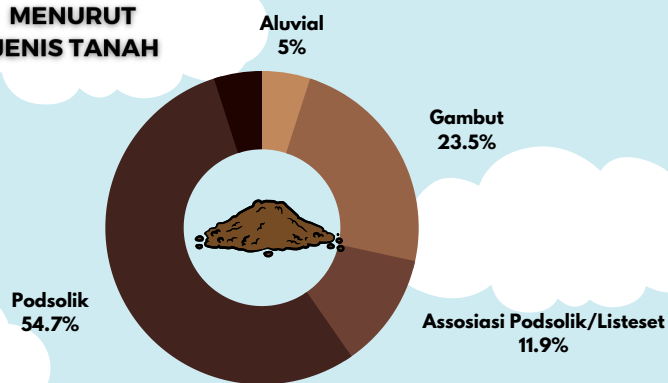
Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka 2021

LUAS WILAYAH MENURUT TIPE FISIOGRAFI



Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka 2018

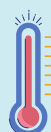
LUAS WILAYAH MENURUT JENIS TANAH



Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka 2018

RATA-RATA SUHU UDARA, KELEMBABAN UDARA, KECEPATAN ANGIN, CURAH HUJAN DAN PENYINARAN MATAHARI MELALUI STASIUN METEOROLOGI SAMARINDA

Suhu Udara



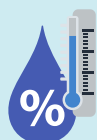
MAX 32,9°C
RATA-RATA 28,0°C
MIN 24,5°C

Curah Hujan



174,1mm³

Kelembaban Udara



81 %

Penyinaran Matahari



49 %

Tekanan Udara



1.011,9 Mbs

Kecepatan Angin



3 Knot

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kota Samarinda

GEOGRAFI

KOTA SAMARINDA



Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur terletak antara $0^{\circ}21'81''$ - $1^{\circ}09'16''$ LS dan $116^{\circ}15'16''$ - $117^{\circ}24'16''$ BT dan dilalui oleh garis ekuator yang terletak pada garis lintang 0° , yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan karakteristik topografinya, Kota Samarinda didominasi oleh kemiringan lahan yang cukup datar dimana 27,39% berada pada kemiringan kurang dari 2 persen dan seluas 25,47% berada pada kemiringan 2-15 persen. Sedangkan dari sisi klasifikasi kedalaman tanah, sebagian besar luas wilayah Kota Samarinda menunjukkan kelas kedalaman tanah mencapai lebih dari 90 cm yakni seluas 39.833 Ha atau 55,48%.

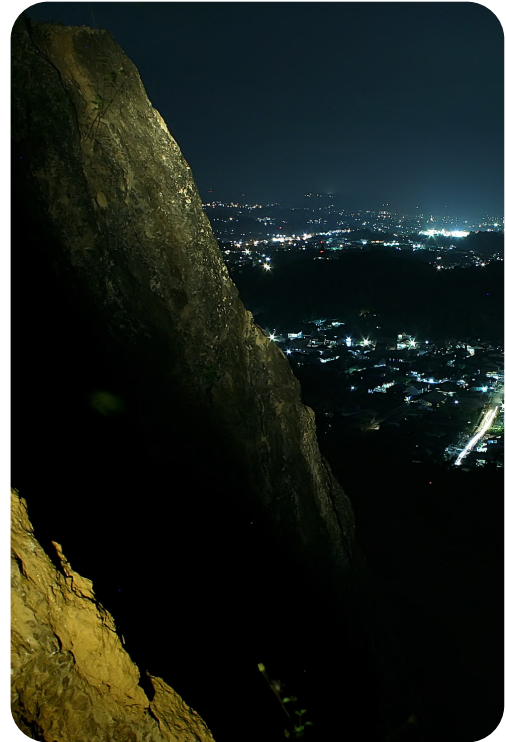


Fisiografi wilayah Kota Samarinda didominasi oleh daerah patahan (faultarea) yang mencapai 41,12% dari total luas Kota Samarinda atau sebesar 295,26 km². Kemudian diikuti oleh daerah dataran (plain area) yang sebesar 10.524 km² atau sebesar 14,66% dari luas Kota Samarinda. Sedangkan rawa dan sungai hanya menempati tidak lebih dari 56 km² atau hanya 7,8% dari luas Kota Samarinda.

GEOGRAFI

KOTA SAMARINDA

Sesuai dengan kondisi iklim di Kota Samarinda yang tergolong dalam tipe iklim Tropika Humida, maka jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah inipun tergolong kedalam tanah yang bereaksi masam. Tanah Podsolik (Ultisol) merupakan jenis tanah yang arealnya terluas di Kota Samarinda mencapai 57.57 persen dan masih tersedia untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian. Persediaan air di daerah tanah ini umumnya cukup tersedia dari curah hujan yang tinggi. Penggunaan tanah dari jenis tanah ini sebagai daerah pertanian, biasanya memungkinkan produksi yang baik pada beberapa tahun pertama selama unsur-unsur hara di permukaan belum habis melalui proses biocycle.



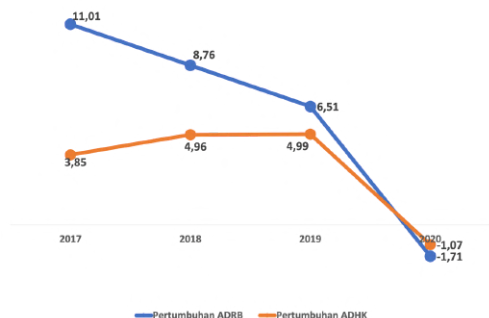
Sebagaimana iklim wilayah Indonesia pada umumnya, Kota Samarinda beriklim tropik dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Samarinda memiliki suhu dan kelembaban udara yang cukup tinggi. Stasiun Meteorologi Kota Samarinda pada tahun 2020 mencatat bahwa suhu udara di Kota Samarinda berkisar di angka 28°C dengan kelembaban udara rata-rata 81%. Rata-rata curah hujan tercatat sebesar 174 mm, lebih tinggi dari tahun 2019 yang kala itu mencapai 145,2 mm. Kondisi ini didukung dengan rata-rata penyinaran matahari yang hanya sebesar 49%. Sehingga menjadi dasar kebijakan pemerintah Kota Samarinda untuk mempersiapkan infrastruktur penanganan banjir, mengingat kondisi cuaca di Kota Samarinda yang kerap terjadi hujan dalam waktu lama yang akhirnya terjadi genangan yang cukup tinggi.



**ASPEK
KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

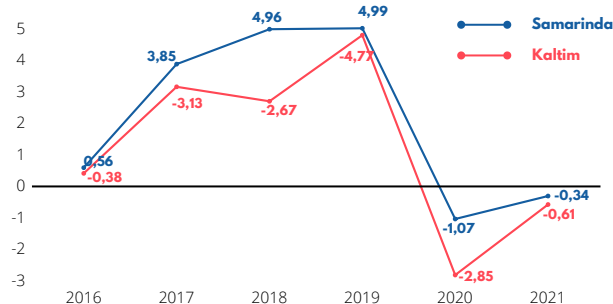
PEREKONOMIAN

LAJU PERTUMBUHAN PDRB (%)



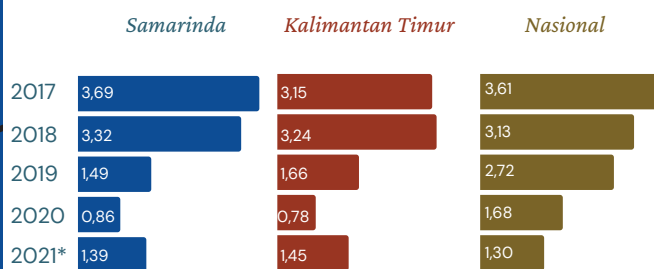
Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka 2020

PERTUMBUHAN EKONOMI



Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka 2020

INFLASI



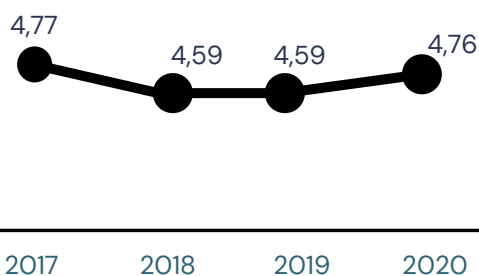
*Inflasi tahun kalender sampai bulan November 2021
Sumber : Badan Pusat Statistik

PDRB PER KAPITA

No	Uraian	2017	2018	2019	2020
1	Nilai PDRB (Rp. Juta)	41.274.972,3	43.315.910,7	45.469.879,5	45.000.473,45
2	Jumlah Penduduk (jiwa)	843.446	858.080	872.768	827.994
3	PDRB perkapita (Rp/jiwa)	48.936.117	50.480.037	52.098.472	54.348.792
4	Pertumbuhan PDRB Per kapita (%)	1,99	3,15	3,21	4,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah wali data

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah wali data

REALISASI INVESTASI

	2017	2018	2019	2020
PMA	2.731.324	7.130.992	913.613	
PMDN	1.634.722	48.514.537	232.563.822	1.183.387
JUMLAH	4.366.046	55.645.529	233.477.448	1.183.387

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Samarinda

PEREKONOMIAN

LAJU PERTUMBUHAN PDRB

Tingginya jumlah penduduk yang ada di Kota Samarinda salah satunya memberikan dampak pada semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, yang artinya akan meningkatkan proses produksi barang dan jasa. Suatu produk baik berbentuk barang maupun jasa pasti akan menghasilkan nilai tambah (value added) yang secara makro akan menggambarkan output dari suatu daerah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Samarinda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB menggambarkan persentase peningkatan dari output yang dihasilkan oleh suatu daerah setiap tahun, dan tentunya menggambarkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar : Wali Kota, Andi Harun menjadi narasumber pada Forum Diskusi Investasi Samarinda dan Kalimantan Timur

Tahun 2020 menjadi awal pandemi COVID-19 di Indonesia, tanpa terkecuali Kota Samarinda, yang menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan kebijakan menutup tempat makan, hotel, restoran, sarana perdagangan, serta usaha jasa guna memutus rantai penyebaran. Kebijakan ini berdampak pada perekonomian Kota Samarinda yang sejak lama berbasis pada sektor perdagangan dan jasa, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi berada pada angka negatif yaitu -1,07% atau turun 485 milyar dari Rp. 45,48 trilyun pada tahun 2019 menjadi Rp. 45 trilyun tahun 2020.

Tidak hanya itu, pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 memberikan dampak pada penurunan penerimaan pada berbagai sektor atau lapangan usaha. Penurunan tersebut menyebabkan terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan upah kepada tenaga kerjanya, sehingga terjadi pengurangan karyawan secara besar-besaran. Kondisi ini kemudian menyebabkan produksi barang dan jasa di Kota Samarinda pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yang tergambar dengan turunnya PDRB ADHB dari Rp. 67,7 trilyun tahun 2019 menjadi Rp. 66,5 trilyun pada tahun 2020 atau tumbuh negatif sebesar -1,71%.

PDRB PER KAPITA

Salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat adalah PDRB Per Kapita. PDRB Per Kapita merupakan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah dan menggambarkan tingkat kemakmuran per orang. PDRB per kapita diperoleh dari hasil bagi PDRB ADHK dengan jumlah penduduk.

PDRB Per kapita Kota Samarinda mencapai Rp. 54.348.792 per tahun, atau bila dirata-ratakan sebesar Rp. 4.529.066 per bulan. PDRB per kapita yang semakin tinggi dapat menjadi pendekatan untuk melihat kemampuan daya beli masyarakat secara makro, yang tentunya akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila dihubungkan dengan lapangan usaha yang memberikan kontribusi tertinggi dalam PDRB Kota Samarinda, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa pada konstruksi, perdagangan serta pertambangan akan memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga kesejahteraannya akan semakin meningkat.

PEREKONOMIAN

INFLASI

Pengendalian inflasi di Kota Samarinda tergolong berhasil, karena telah memperoleh berbagai penghargaan dari pemerintah pusat untuk Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID). Namun pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 turut mengubah komoditi yang berkontribusi terhadap inflasi. Pada tahun 2019 inflasi tertinggi terjadi pada komoditi sandang yang mencapai 4,99%, sedangkan tahun 2020 inflasi tertinggi terjadi pada komoditi perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mencapai 6,23%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara makro terjadi kenaikan harga pada barang dan jasa yang termasuk dalam komoditi perawatan pribadi dan jasa lainnya, dalam hal ini yaitu vitamin, cairan pembersih, atau peralatan pendukung lainnya untuk PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) di tengah pandemi COVID-19.



Gambar : Paparkan Best Practice, Wali Kota Andi Harun Sanjung Prestasi TPID Samarinda



Gambar : Hadir Dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia, Wali Kota Andi Harun Bersyukur TPID Samarinda Berprestasi se Kaltim

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda dapat dikatakan tumbuh konstan dan positif dalam kurun waktu 2016-2019, sampai terjadi pandemi COVID-19 yang menyebabkan perekonomian tumbuh negatif pada tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan karena beberapa sektor dominan menunjukkan pertumbuhan negatif, yaitu :

- 1.sektor konstruksi dengan kontribusi terbesar yaitu 21,23%, mengalami pertumbuhan -4,39%
- 2.sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi 10,94%, mengalami pertumbuhan -3,98%, dan
- 3.sektor industri pengolahan dengan kontribusi 7,75%, mengalami pertumbuhan -3,84%

Perekonomian Kota Samarinda yang telah dikenal dengan dominasi sektor tersier (jasa/service) dibangun berdasarkan kontribusi lapangan usaha pembentuknya. Meskipun terjadi pandemi COVID-19, pada tahun 2020 kontribusi tertinggi masih berada pada lapangan usaha konstruksi sebesar 21,23%, selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh perdagangan besar dan eceran 17,09%, serta pertambangan dan penggalian sebesar 10,94%. Namun apabila ditinjau lebih jauh, dalam kurun waktu 2010-2019 terjadi pergeseran dominasi lapangan usaha sebanyak 3 kali. Pergeseran paling jelas terjadi pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian, dimana pada tahun 2011-2012 lapangan usaha ini memberi kontribusi tertinggi, selanjutnya secara berturut-turut adalah konstruksi dan perdagangan. Pada tahun 2013-2014 lapangan usaha pertambangan dan penggalian menempati urutan kedua, dan kemudian menurun menjadi urutan ketiga sejak tahun 2015 hingga sekarang. Kondisi ini menandakan bahwa ketergantungan Kota Samarinda dengan pertambangan sudah mulai bergeser kepada konstruksi dan perdagangan, yang semakin menguatkan Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan.

PEREKONOMIAN

KEMISKINAN

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian seluruh pemerintah daerah. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan inilah yang bisa menjadi pemicu bagi permasalahan sosial lainnya, seperti kriminalitas, kekumuhan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah Kota Samarinda terus mengupayakan penanggulangan kemiskinan dari hulu ke hilir sehingga tidak berpotensi menimbulkan masalah baru. Tolok ukur paling jelas dalam melihat sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam menangani kemiskinan adalah angka kemiskinan. Angka kemiskinan menggambarkan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kkal/kapita/hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Angka kemiskinan diperoleh dari perbandingan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dengan seluruh penduduk yang ditampilkan dalam satuan persen.



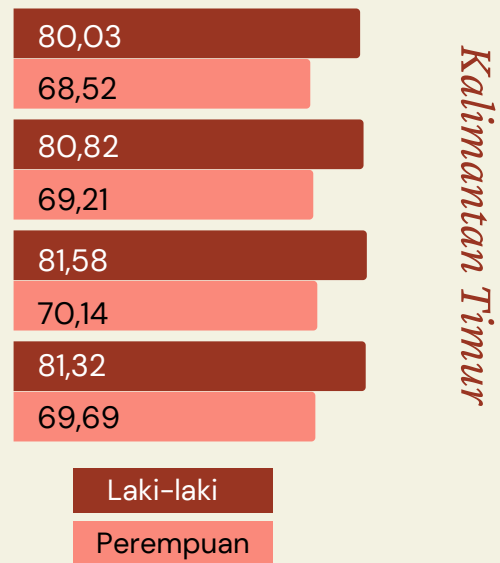
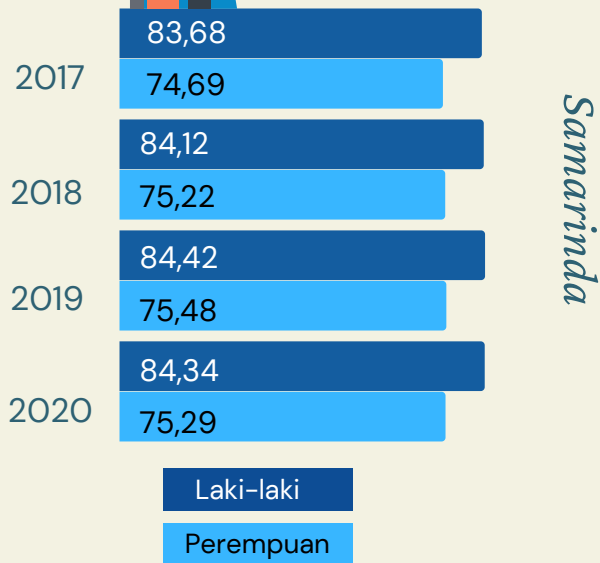
Gambar : Ringankan Beban Warga Terdampak PPKM, Wali Kota Samarinda Serahkan Bantuan Paket Beras

Penanganan kemiskinan di Kota Samarinda dilakukan secara terpadu dan komprehensif dibawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Samarinda. Secara terpadu dalam artian melibatkan seluruh unsur yang terkait mulai dari penanganan pengangguran, jaminan sosial, serta OPD lain yang terllibat langsung dalam penanganan kemiskinan. Adapun secara komprehensif memiliki makna saling mendukung antar sektor dan pelaksanaannya tidak berjalan masing-masing (parsial). Program penanganan kemiskinan yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif tersebut terbukti membuahkan hasil, dengan adanya penurunan angka kemiskinan dari tahun ke tahun yaitu dari 4,77% tahun 2017 menjadi 4,76% tahun 2020

FOKUS KESEJAHTERAAN SOSIAL



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

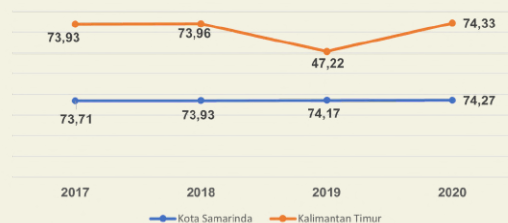


RATA-RATA LAMA SEKOLAH

No	Uraian	2017	2018	2019	2020
1	Samarinda	10,34	10,46	10,47	10,48
2	Kalimantan Timur	9,36	9,48	9,70	9,77

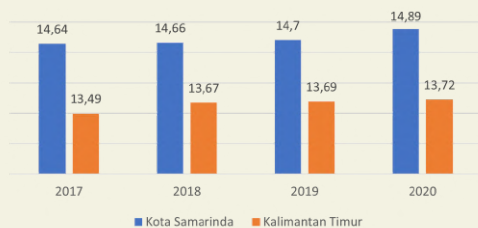
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah

UMUR HARAPAN HIDUP

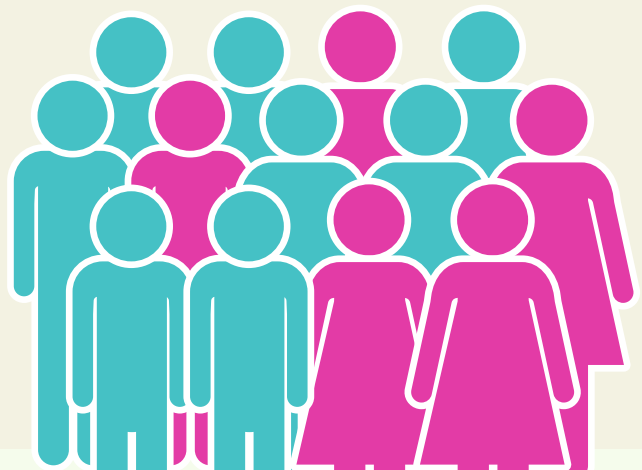


Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah

ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, data diolah



FOKUS KESEJAHTERAAN SOSIAL

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Lebih jauh lagi IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

IPM Kota Samarinda menjadi yang tertinggi di Kaltim, yang menunjukkan bahwa kualitas hidup manusia di ibukota ini menjadi yang terbaik di provinsi ini. Namun meskipun seperti itu, pada tahun 2020 IPM Kota Samarinda mengalami penurunan, dari 80,20 di tahun 2019 menjadi 80,11. Penurunan ini pun terjadi pada IPM Provinsi Kaltim yaitu dari 76,61 pada tahun 2019 menjadi 76,24 pada tahun 2020. Apabila ditinjau lebih jauh lagi, maka penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada pengeluaran per kapita yang diindikasikan sebagai dampak dari banyaknya perusahaan yang terpaksa melakukan pengurangan karyawan pada masa pandemi COVID-19.

RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Pembentuk IPM lainnya dari sisi pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Oleh karena itu indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di suatu wilayah.

Rata-rata lama sekolah di Kota Samarinda mencapai 10,48 tahun, yang artinya bahwa rata-rata penduduk Kota Samarinda usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 10,48 tahun atau hampir menamatkan kelas XI. Angka ini menunjukkan bahwa Kota Samarinda didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi, bahkan melampaui rata-rata penduduk se-Kaltim yang berada pada angka 9,77 tahun.

UMUR HARAPAN HIDUP

Pembentuk IPM dari sisi kesehatan adalah Umur Harapan Hidup. Umur harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Umur harapan hidup Kota Samarinda pada tahun 2020 mencapai 74,27 tahun, meningkat dari tahun 2019 yang masih 74,17 tahun. Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2020 akan dapat hidup sampai usia 74 atau 75 tahun, dan semakin tinggi angka ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda tergolong sejahtera karena mampu menghadirkan pelayanan kesehatan berkualitas.

ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH

IPM dapat menggambarkan perkembangan kualitas manusia dari sisi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pembentuk IPM dari sisi pendidikan yaitu angka Harapan Lama Sekolah (HLS). HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Bila melihat HLS Kota Samarinda, memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tinggi dari 14,70 tahun pada tahun 2019 menjadi 14,89 tahun pada tahun 2020. Dapat diartikan bahwa secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2020 memiliki peluang untuk bersekolah selama 14,89 tahun atau setara dengan diploma. Kondisi ini menunjukkan rata-rata masyarakat Kota Samarinda memiliki kemampuan untuk mengeluarkan biaya pendidikan hingga tingkat diploma.



Gambar : Pelaksanaan bimbingan teknis pengumpulan data dasar keluarga dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Mulawarman Samarinda



ASPEK PELAYANAN UMUM

PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

7 - 12

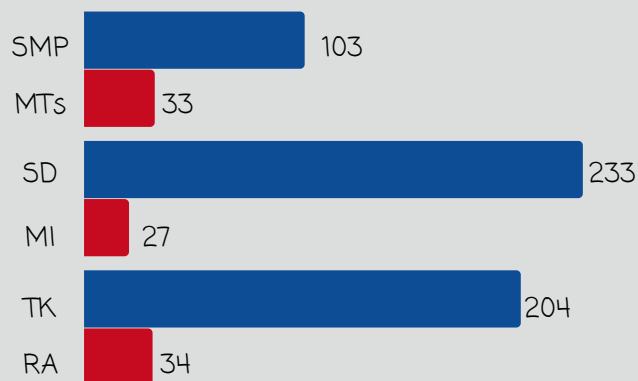
13 - 15

16 - 18

2017	100	98,79	86,83
2018	100	98,99	83,66
2019	100	99,58	83,81
2020	99,85	99,54	84,73

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Jumlah Sekolah di Kota Samarinda Tahun 2020



Sumber : Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Angka Partisipasi Kasar (APK) (%)

Angka Partisipasi Murni (APM) (%)

107,27	101,12	2020	98,08	78,16
98,69	101,62	2019	86,34	70,73
110,78	100,90	2018	96,19	73,38
106,67	105,81	2017	90,09	72,96
112,89	83,84	2016	98,39	73,29

SD/MI

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Samarinda

SMP/MTs

93,81 %

warga negara usia 5 -6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD

Jumlah Guru dan Murid Tahun Ajaran 2019/2020



Guru Sekolah Dasar 4.768



Murid Sekolah Dasar 90.590



Guru Sekolah Menengah Pertama 2.893



Murid Sekolah Menengah Pertama 42.917

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Samarinda

PENDIDIKAN



Gambar : Kunjungan Presiden RI, Joko Widodo dan Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto dalam rangka peninjauan vaksinasi pelajar di SMP Negeri 22 Samarinda

Pembangunan bidang pendidikan merupakan prioritas nasional, terlebih lagi dengan adanya peraturan alokasi minimal 20% dari APBD untuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, inovasi-inovasi bidang pendidikan sangat diperlukan agar alokasi APBD sebesar 20% dapat menghasilkan SDM yang cerdas dan berdaya saing. Kewajiban alokasi dianggap salah satu langkah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan, mulai dari aksesibilitas, pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan, serta partisipasi sekolah.



Gambar : Wakil Wali Kota mengunjungi salah satu sekolah menengah pertama di Kota Samarinda

Berbicara tentang partisipasi sekolah, salah satu alat ukur yang digunakan yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Samarinda usia 7-12 tahun pada tahun 2020 mencapai 99,85%, yang artinya sebanyak 99,85% penduduk usia 7-12 tahun sedang mengenyam pendidikan. Hal ini menandakan bahwa keinginan penduduk untuk mengenyam pendidikan sangatlah tinggi, dan ini tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Samarinda dalam memfasilitasi pendidikan disegala umur, mulai dari usia dini hingga menengah baik formal maupun non formal.



Gambar : Peninjauan pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 1 Samarinda oleh Wali Kota Samarinda

PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.

Pada tahun 2020, APK SD/MI mencapai 107,27%, artinya bahwa siswa yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/MI sebanyak 107,27% dari seluruh penduduk usia 7-12 tahun di Kota Samarinda. Kondisi ini menandakan bahwa sebanyak 7,27% merupakan siswa yang diluar usia 7-12 tahun atau bukan penduduk Kota Samarinda namun bersekolah pada jenjang SD/MI di Kota Samarinda. Sedangkan APK SMP/MTs menunjukkan angka 101,12%, artinya siswa yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/MTs sebanyak 101,12% dari seluruh penduduk usia 13-15 tahun di Kota Samarinda.



Gambar : acara Penandatanganan MoU Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dan Penguatan Kapasitas Bunda PAUD Kecamatan dan Kelurahan di aula rumah jabatan wali kota

Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian



Gambar : Wakil Walikota Tinjau SMPN 42 dan SDN 022 Samarinda Utara Sebagai Sekolah Tangguh Covid (STC) di Berambai

Pada tahun 2020 APM SD/MI mencapai 99,24%, menandakan bahwa jumlah siswa usia 7-12 tahun yang menempuh pendidikan jenjang SD/MI sebanyak 99,24% dari seluruh penduduk usia 7-12 tahun di Kota Samarinda. Sedangkan APM SMP/MTs mencapai 78,16% yang menandakan bahwa jumlah siswa usia 13-15 tahun yang menempuh jenjang pendidikan SMP/MTs sebanyak 78,16% dari seluruh penduduk usia 13-15 tahun di Kota Samarinda.

Meskipun fluktuatif, kondisi tersebut menandakan bahwa secara konsisten masyarakat di Kota Samarinda memiliki minat yang besar untuk mengenyam pendidikan pada jenjang yang sesuai dengan usianya. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa akses pendidikan yang telah disiapkan oleh pemerintah Kota Samarinda dipergunakan oleh masyarakat sebagaimana mestinya.

PENDIDIKAN



Gambar : Bimtek pengelolaan lingkungan belajar berkualitas PAUD oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Rasio Guru dan Murid

Rasio Guru terhadap Murid menggambarkan tingkat perbandingan guru terhadap murid, dimana angka ini akan memperlihatkan kecukupan jumlah guru di suatu wilayah terhadap jumlah murid yang mengenyam pendidikan. Semakin tinggi rasio guru terhadap murid maka beban mengajar guru semakin berat sehingga memungkinkan kualitas mengajar menurun, begitu juga sebaliknya.

Jika dilihat dari rasio guru terhadap murid secara umum, Kota Samarinda memiliki tenaga pengajar yang lebih dari cukup dimana pada tahun ajaran 2019/2020 rasio guru terhadap murid untuk SD/MI mencapai 1:19 atau 5-6 guru per 100 murid, SMP/MTs sebesar 1:15 atau 6-7 guru per 100 murid. Namun yang perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda adalah jumlah guru dari tahun ke tahun yang semakin menurun baik jenjang SD/MI maupun SMP/MTs. Sehingga perlu langkah-langkah strategis untuk pemenuhan guru, seperti melakukan rekrutmen yang berkualitas dengan didukung peningkatan kesejahteraan guru sesuai kemampuan keuangan daerah



Gambar : Sosialisasi Program Induksi Guru Pemula Bagi CPNS Guru SD Angkatan 2019 oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda

KESEHATAN



JUMLAH FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2020



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

JUMLAH TENAGA KESEHATAN TAHUN 2020

JUMLAH DOKTER

JUMLAH TENAGA MEDIS



361

UMUM



2.373

PERAWAT



318

SPECIALIS



576

BIDAN



66

GIGI



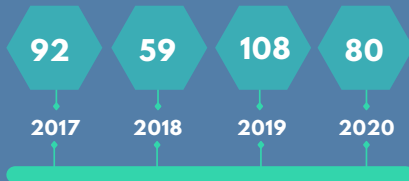
94

APOTEKER

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)

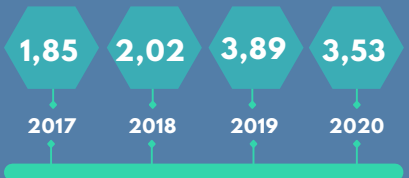
AKI PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP (KASUS)



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

ANGKA KEMATIAN BAYI

AKB PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP (KASUS)



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

JUMLAH KELAHIRAN HIDUP (KH)



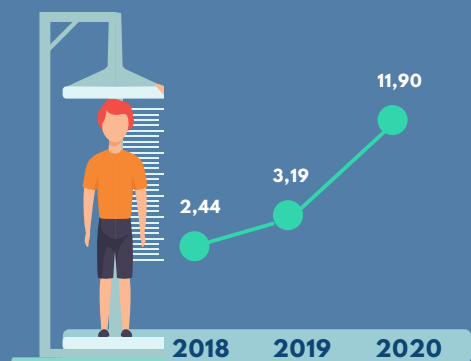
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

PERSENTASE BALITA GIZI KURANG

No	Uraian	2017	2018	2019	2020
1	Persentase balita gizi kurang	1,12	1,24	0,62	0,27
2	Jumlah seluruh balita gizi kurang (balita)	1.446	1.544	710	309
3	Jumlah anak balita 0-3 tahun (balita)	128.840	124.793	114.593	116.170

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

PREVALENSI STUNTING



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

KESEHATAN

Pembangunan kesehatan di Kota Samarinda menjadi bagian dari pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Bahkan untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan anggaran minimal 10% dari APBD untuk dialokasikan dalam bidang kesehatan. Alokasi anggaran tersebut diarahkan pada pelayanan kesehatan di semua usia, mulai dari bayi dalam kandungan hingga masyarakat lanjut usia, yang kesemuanya mengarah pada peningkatan indikator kinerja daerah dibidang kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan dua dari beberapa indikator kinerja daerah yang harus menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda. Bahkan pada tahun 2019-2020 isu stunting menjadi indikator tambahan pada pembangunan bidang kesehatan di seluruh daerah, termasuk Kota Samarinda.



Gambar : Wali Kota Samarinda resmikan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Jimmy Medika Borneo (JMB) di Jalan P. Hidayatullah Samarinda

Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

Fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan pembangunan bidang kesehatan, mengingat perannya yang sangat nyata khususnya saat pandemi COVID-19. Melihat pengalaman tahun 2020 saat awal pandemi COVID-19, maka program perluasan cakupan layanan kesehatan hingga ke daerah pinggiran harus segera dilakukan guna memperkuat ketangguhan daerah. Perluasan cakupan layanan dimaksud antara lain pembangunan dan pengembangan sarana kesehatan, pendistribusian perlengkapan penanganan COVID-19 dan vaksinasi, serta pendistribusian tenaga kesehatan di seluruh puskesmas dan puskesmas pembantu.



Gambar : Wali Kota Samarinda meninjau RSUD IA Moeis untuk memastikan manajemen pengelolaan dalam menangani pasien Covid-19

Angka Kematian Bayi

Angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Dalam kurun waktu 2017-2021, AKB menunjukkan angka yang semakin tinggi. Terlepas dari menurunnya angka kelahiran secara keseluruhan, namun kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah khususnya dibidang kesehatan masih belum fokus atau belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif.

KESEHATAN

Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka kematian ibu merupakan banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Perkembangan AKI selama kurun waktu tahun 2017-2020 terlihat sangat fluktuatif dan relatif menurun. Pada tahun 2017 AKI berada pada angka 92, yang artinya terjadi 92 kasus kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2020 menjadi 80 kasus kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup.

Hal ini tentunya menjadi catatan tersendiri, selain disebabkan semakin rendahnya angka kelahiran, tingginya AKI menggambarkan kualitas program peningkatan kesehatan reproduksi terutama pelayanan kehamilan, program kehamilan yang aman bebas risiko tinggi, peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, dan program lainnya.



Gambar : Ketua TP PKK Samarinda Sweeping Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing di Kelurahan Loa Buah

Persentase Balita Gizi Kurang

Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi dimana mengalami kurang gizi yang diketahui dengan cara pengukuran berat badan menurut tinggi badan dan/atau umur dibandingkan standar dengan atau tanpa tanda-tanda klinis.

Cara perhitungan underweight adalah gizi buruk dan gizi kurang dihitung dari berat badan dibagi dengan umur (BB/U). Berikut standar dari WHO dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 :

- Batas gizi buruk pada balita adalah < -3.0 SD baku WHO.
- Batas gizi kurang pada balita yaitu antara < -2.0 SD sampai dengan -3.0 SD baku WHO.

Menjadi salah satu target dalam SDGs, persentase balita gizi kurang tentunya merupakan indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan bidang kesehatan di Kota Samarinda. Dalam 5 tahun terakhir, tren persentase balita gizi kurang menunjukkan penurunan, dari 1,12% pada tahun 2017 menjadi 0,27% pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa program imunisasi bagi anak balita yang di topang oleh program posyandu memberikan efek yang sangat besar.

KESEHATAN



Gambar : Ketua TP PKK Samarinda Ingatkan Peran Keluarga Cegah Stunting dalam Talkshow Puncak Harganas (Hari Keluarga Nasional)

Prevalensi Stunting

Indikator ini mengukur persentase anak balita yang tingginya dibawah ketinggian rata-rata penduduk acuan. Stunting pada anak-anak mencerminkan efek yang luas dari kekurangan gizi yang kronis dan menderita penyakit berulang yang disebabkan oleh latar belakang sosial dan ekonomi yang buruk. Stunting pada anak-anak dapat memiliki dampak serius pada perkembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak, dan bukti menunjukkan bahwa efek dari stunting pada usia muda, khususnya pada perkembangan otak, sulit untuk memperbaikinya pada usia lanjut walaupun jika anak menerima gizi yang tepat. Selain itu anak yang mengalami stunting beresiko lebih besar menderita penyakit menular dan tidak menular pada usia dewasa seperti jantung, diabetes, dan penyakit pembuluh darah. Oleh karena itu, indikator ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya memberikan gizi yang cukup untuk anak-anak.



Gambar : Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting kepada para Orangtua murid di TK Raudhatul Jannah oleh Puskesmas Air Putih

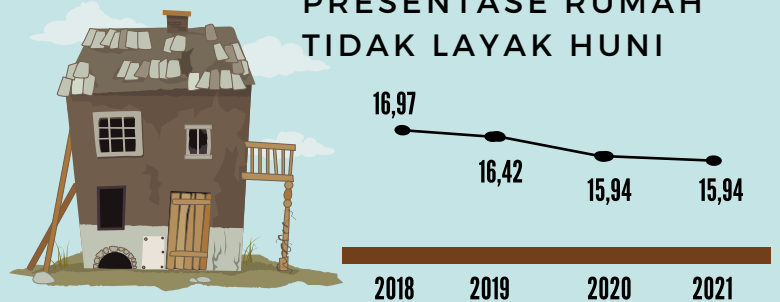
INFRASTRUKTUR

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERAKSES AIR MINUM LAYAK TAHUN 2019



Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Samarinda

PRESENTASE RUMAH TIDAK LAYAK HUNI

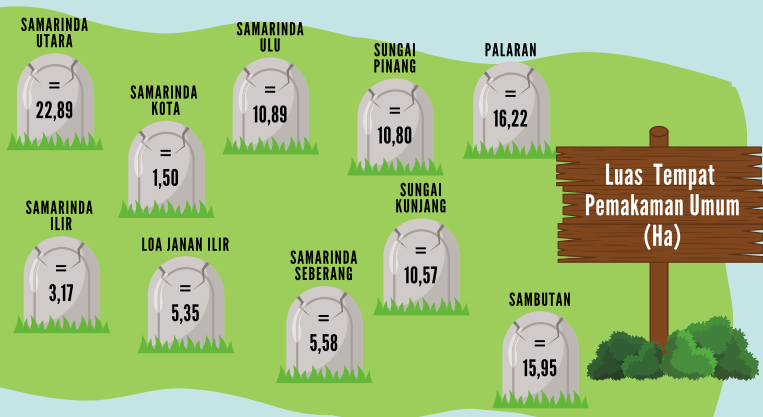


Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Samarinda

LUAS RUANG TERBUKA HIJAU TAHUN 2020 (HA)

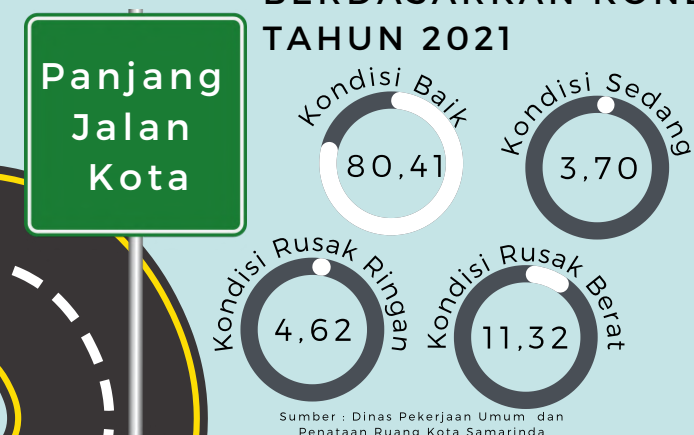


Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda



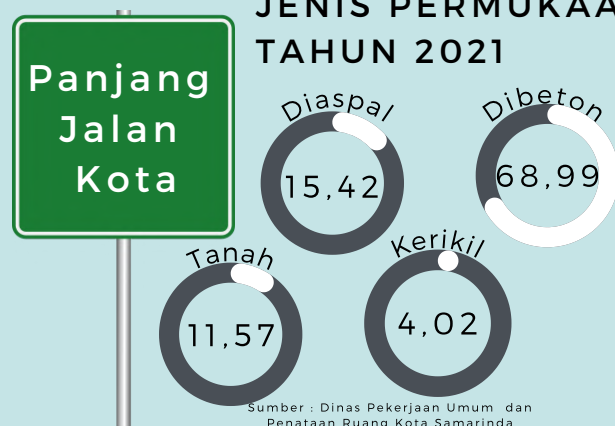
Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Samarinda

PANJANG JALAN BERDASARKAN KONDISI TAHUN 2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda

PANJANG JALAN BERDASARKAN JENIS PERMUKAAN TAHUN 2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda

INFRASTRUKTUR

Panjang Jalan Kota

Panjang jalan di Kota Samarinda mencapai 881,3 km, yang terdiri atas 67 km jalan nasional, 103 km jalan provinsi, dan 709 km jalan kota. Kondisi jalan baik di Kota Samarinda semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat 410,96 km jalan mantap atau 57,91%, selanjutnya pada tahun 2021 menjadi 570,60 km atau 80,41%. Peningkatan signifikan ini tidak terlepas dari program pemerintah Kota Samarinda yang responsif untuk sesegera mungkin melakukan perbaikan jalan, terutama ditengah curah hujan yang tinggi atau adanya keluhan masyarakat. Tidak hanya itu, peningkatan inipun tidak terlepas dari peran masyarakat yang selalu aktif memberikan informasi kepada pemerintah Kota Samarinda.



Gambar : Wali Kota Samarinda tinjau langsung lokasi jalan rusak menuju TPA Sambutan

Ruang Terbuka Hijau

Tingginya geliat pembangunan ekonomi dan sosial serta perubahan fisik kota tidak jarang menyebabkan degradasi lingkungan, sehingga keseimbangan ekosistem suatu kota menjadi terganggu. Oleh karena itu, pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi isu nasional dan sangat penting untuk diintegrasikan dalam dokumen perencanaan di daerah.

Pembangunan di Kota Samarinda sangatlah pesat, mulai dari pembangunan fisik hingga pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Kondisi ini sangatlah wajar mengingat Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kaltim, sehingga menjadi pusat pertumbuhan provinsi dan menjadi target para pencari kerja baik dari dalam maupun luar provinsi. Oleh karena itu, pemerintah Kota Samarinda terus melakukan pembangunan RTH guna menjaga keseimbangan dan keserasian lingkungan alam dan lingkungan buatan serta lingkungan perkotaan yang teduh, rapi, aman dan nyaman. Pada tahun 2019 RTH di Kota Samarinda mencapai 13,55% dari luas wilayah kota, yang terdiri atas RTH publik 13,51% dan RTH swasta/masyarakat 0,04%. Namun jumlah tersebut masih perlu ditingkatkan guna memenuhi target nasional yaitu 30% dari luas wilayah.

Rumah Tidak Layak Huni

Munculnya rumah tidak layak huni sendiri didasari atas ketidakmampuan seseorang untuk menyediakan sarana prasarana dasar yang layak untuk berdiam diri, bahkan beberapa kasus rumah tidak layak huni justru tidak memiliki legalitas yang kuat dikarenakan keberadaannya yang melanggar tata ruang. Namun penanganan kawasan kumuh tidak bisa dipisahkan dari penanganan rumah tidak layak huni. Berbagai program pemerintah mulai dari pusat hingga pemerintah Kota Samarinda telah dilakukan guna mengurangi persentase rumah tidak layak huni. Berdasarkan catatan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda, rumah tidak layak huni mencapai 15,94%.

Rumah Tangga Berakses Air Minum Bersih

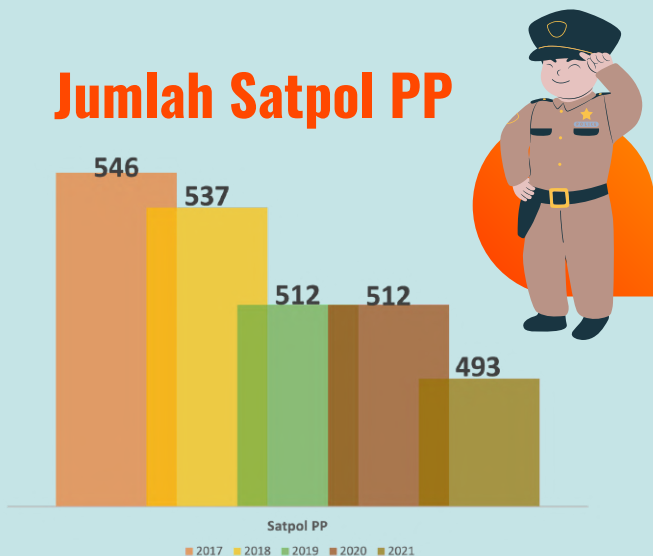
Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan investasi, sampai pada tahun 2020 pemerintah Kota Samarinda melalui PDAM telah meningkatkan jumlah jaringan. Pada tahun 2017 jumlah jaringan mencapai 1.387.254 SR (Sambungan Rumah) yang kemudian menjadi 1.452.366 SR. Peningkatan jaringan tersebut ditujukan untuk meningkatkan cakupan layanan PDAM, yang tergambar dengan persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum. Pada tahun 2017, persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih mencapai 97,96%, kemudian pada tahun 2019 mencapai 99,85%. Program tersebut dilakukan guna memenuhi pelayanan air bersih secara merata ke seluruh wilayah, mengingat masih ada beberapa wilayah yang terlayani PDAM tidak secara terus-menerus.



Gambar : Wali Kota Samarinda, Dr H. Andi Harum memimpin rapat bersama Perumdam Tirta Kencana di Ruang Rapat Utama Balai Kota Samarinda

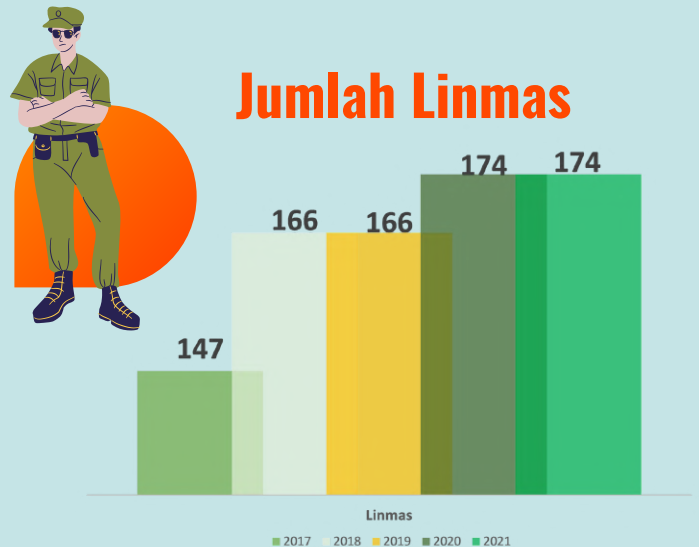
KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jumlah Satpol PP



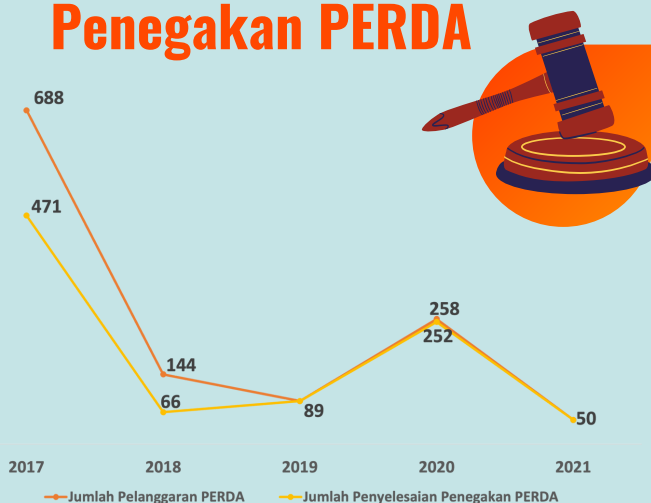
Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

Jumlah Linmas



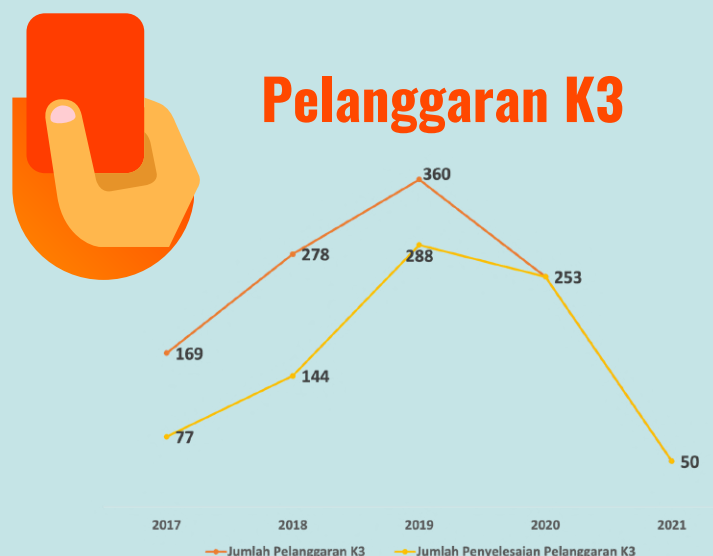
Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

Penegakan PERDA



Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

Pelanggaran K3



Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Samarinda

KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Menciptakan Kota Samarinda yang teduh, rapi, aman dan nyaman tentu bukanlah hal yang mudah. Bertumbuhnya Kota Samarinda sebagai kota besar, tentu menjadi pemicu pertumbuhan penduduk. Berdasarkan catatan administrasi kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda, saat ini jumlah penduduk mencapai 900 ribu jiwa, sedangkan BPS Kota Samarinda merilis jumlah penduduk sebanyak 886.806 jiwa yang akhirnya menjadikan daerah ini sebagai daerah dengan jumlah penduduk tertinggi se-Kaltim. Sisi positifnya adalah aktivitas perekonomian Kota Samarinda berlangsung secara terus-menerus, namun sisi negatifnya adalah semakin tinggi kerentanan akan pelanggaran peraturan serta gangguan ketentraman dan ketertiban umum di Kota Samarinda. Oleh karena itu guna mewujudkan Kota Samarinda yang teduh, rapi, aman dan nyaman maka pembangunan bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat perlu mendapat perhatian serius.



Gambar : Satpol PP dan Linmas

Penegakan Perda

Penegakan Peraturan Daerah (Perda) merupakan tolok ukur penting dalam keberhasilan pelaksanaan program bidang ketentraman dan ketertiban umum. Timbulnya gangguan dalam ketentraman dan ketertiban umum salah satunya disebabkan karena adanya pelanggaran terhadap perda, seperti adanya kegiatan ekonomi pada sarana prasarana publik atau bahkan mendirikan bangunan di tanah negara. Namun khusus tahun 2020, pelanggaran yang sering dijumpai yaitu pelanggaran protokol kesehatan sebagai bentuk pengendalian penyebaran COVID-19 di Kota Samarinda.

Penyelesaian Pelanggaran K3

Selain penegakan Perda, penyelesaian pelanggaran Ketertiban, Ketentraman, Keindahan (K3) juga menjadi tolok ukur penting dalam pelaksanaan bidang ketentraman dan ketertiban umum. Pelanggaran K3 yang kerap terjadi di Kota Samarinda yaitu penyakit masyarakat, yang kerap ditemukan pada saat razia bersama unsur kepolisian dan TNI. Secara keseluruhan penanganan pelanggaran K3 di Kota Samarinda menunjukkan keberhasilan, meskipun jumlah pelanggaran sangat fluktuatif. Keberhasilan tersebut terlihat pada persentase penyelesaian pelanggaran K3 yang terus meningkat, dari 45% pada tahun 2017 menjadi 90% pada tahun 2020.



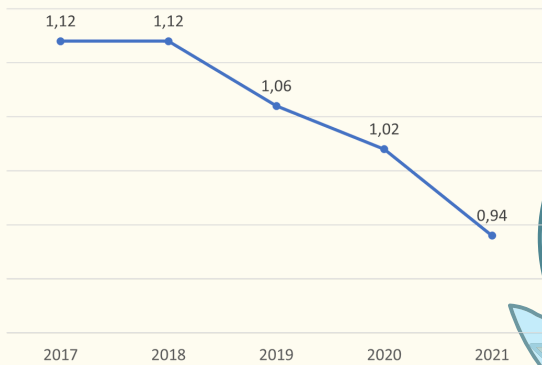
Gambar : Satgas Linmas melakukan penjagaan dan pengawasan di taman kota agar bebas dari PKL dan anjak



Gambar : Operasi Yustisi oleh Satpol PP, BPBD Kota Samarinda, Polri serta TNI di kawasan Kecamatan Sungai Pinang

WILAYAH RAWAN BENCANA

Persentase Kawasan Banjir



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda

Jumlah Titik Banjir



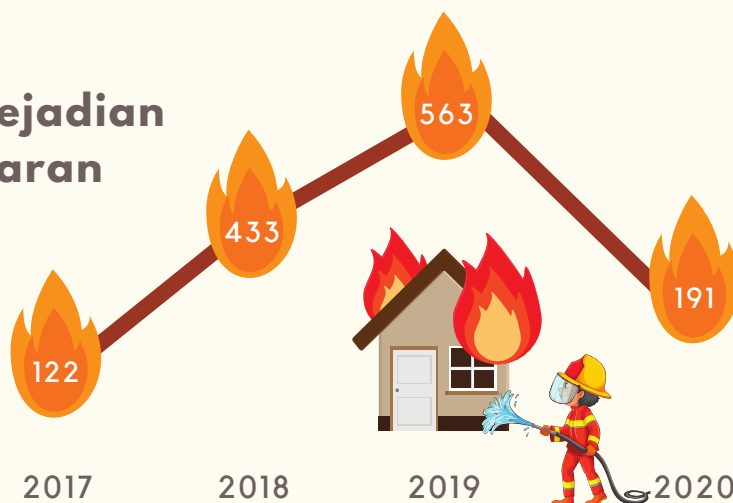
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Samarinda

Sarana dan Prasarana Tanggap Bencana Kebakaran Tahun 2020



Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

Jumlah Kejadian Kebakaran



Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

WILAYAH RAWAN BENCANA

Banjir

Kota Samarinda dikenal sebagai daerah yang rendah, sehingga tidak mengherankan apabila setiap tahun terjadi bencana banjir genangan yang melanda 50% kecamatan di ibukota provinsi ini. Pada tahun 2019 terjadi bencana banjir genangan yang melanda Kota Samarinda selama kurang lebih 14 hari, dan pada tahun 2020 terjadi kembali hal serupa. Melihat kondisi ini pemerintah Kota Samarinda tidak tinggal diam, penanganan banjir selalu menjadi agenda prioritas nomor 1 dalam perencanaan dan penganggaran pemerintah Kota Samarinda. Bahkan karena kedudukannya sebagai ibukota provinsi, penanganan banjir di Kota Samarinda memperoleh dukungan dari pemerintah Provinsi Kaltim dan pemerintah pusat melalui instansi vertikal Balai Wilayah Sungai.

Berbagai program dan kegiatan penanganan banjir yang telah dicanangkan pada akhirnya mampu memberikan hasil yang baik, terlihat dari penurunan persentase kawasan banjir dari 1,12% pada tahun 2017 menjadi 0,94% di tahun 2020. Penurunan pun terjadi pada titik banjir, dari 41 titik menjadi 32 titik dalam kurun waktu 5 tahun.



Gambar : Wali Kota Tinjau Progres Proyek Pengendalian Banjir di Kota Samarinda



Gambar : Audiensi Balakarcana kota Samarinda dengan Wali Kota Samarinda Dr H Andi Harun yang didampingi Asisten III Sekretariat Kota Samarinda Dr Ali Fitri Noor di ruang tamu VIP Wali Kota

TENAGA KERJA



Jl. Untung Suropati No. 43 Kel. Loa Bakung Kec. Sungai Kunjang Kota Samarinda

67 Lembaga Pelatihan Kerja

92 Peserta Balai Latihan Kerja

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda



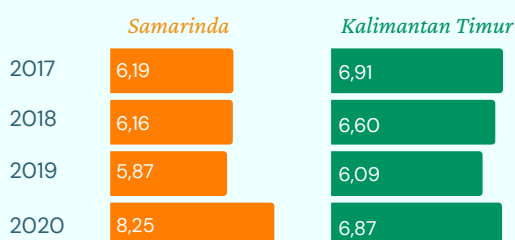
673 Orang Pencari Kerja yang Terdaftar

281 Lowongan Kerja yang Terdaftar

159 Orang Penempatan /Pemenuhan Tenaga Kerja

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA



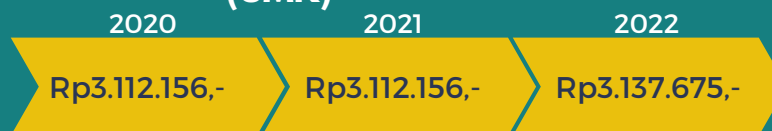
Sumber : Data diolah wali data

PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS DIRINCI MENURUT KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU SERTA JENIS KELAMIN

No	Uraian	2018	2019	2020
1	Angkatan Kerja	393.174	428.353	429.093
	Bekerja	368.943	403.214	393.670
	Pengangguran Terbuka	24.231	25.139	35.423
2	Bukan Angkatan Kerja	248.020	226.615	229.432
	Sekolah	65.331	72.425	61.900
	Mengurus RT	152.747	127.496	141.834
	Lainnya	29.942	26.694	25.698
	Jumlah	625.321	671.194	654.968
3	TPAK	61,32	65,40	65,16
4	TPT	6,16	5,87	8,25

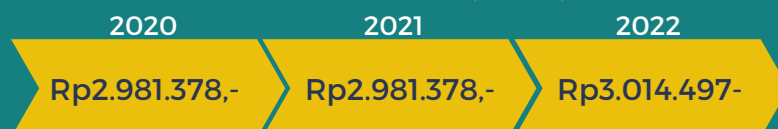
Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2021

UPAH MINIMUM KOTA (UMK)



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda

UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP)



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda

TENAGA KERJA

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja dibanding penduduk usia 15 tahun ke atas. TPAK mampu menggambarkan persentase usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu daerah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pada tahun 2017 TPT Kota Samarinda masih berada pada angka 6,19%, namun pada tahun 2020 meningkat menjadi 8,25% meskipun sempat menurun selama 3 tahun berturut-turut. Peningkatan angka pengangguran diduga sebagai akibat dari pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020. Melandanya pandemi COVID-19 di Kota Samarinda membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan strategis guna memutus rantai penyebaran yang salah satunya adalah menghindari terjadinya kerumunan melalui penutupan tempat wisata dan seluruh usaha perdagangan termasuk perhotelan. Keadaan ini membuat para pelaku usaha melakukan pengurangan tenaga kerja sebagai tindak lanjut atas penurunan penerimaan (revenue).

Apabila dibandingkan dengan provinsi Kaltim, TPT Kota Samarinda justru berada diatas rata-rata provinsi, merupakan kejadian pertama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa peran Kota Samarinda sebagai pusat pemerintahan provinsi Kaltim yang didominasi sektor perdagangan mengalami dampak paling besar pada saat pandemi COVID-19. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah menurunnya kunjungan ke Kota Samarinda, yang turut menyebabkan penurunan penerimaan pada sektor perdagangan dan perhotelan.



Gambar : SIMPOL adalah salah satu aplikasi pelayanan dari Disnaker Kota Samarinda yang berbasis website. Tujuannya sebagai pusat informasi mengenai tenaga kerja berbasis teknologi informasi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja dibanding penduduk usia 15 tahun ke atas. TPAK mampu menggambarkan persentase usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu daerah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Apabila melihat perkembangan data BPS, terlihat bahwa TPAK Kota Samarinda terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 TPAK masih berada pada angka 63,16%, selanjutnya pada tahun 2020 meningkat ke angka 65,16% yang artinya sebanyak 65,16% penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Samarinda aktif secara ekonomi. Kondisi ini tentunya sangat bagus untuk mendukung iklim investasi, karena lebih 50% usia produktif di Kota Samarinda terlibat aktif memproduksi barang dan jasa dalam mendukung perekonomian daerah.

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

PERLINDUNGAN ANAK

PARTISIPASI PEREMPUAN DI PEMERINTAHAN TAHUN 2021

ESELON III
ORANG
50

ESELON II
ORANG
4

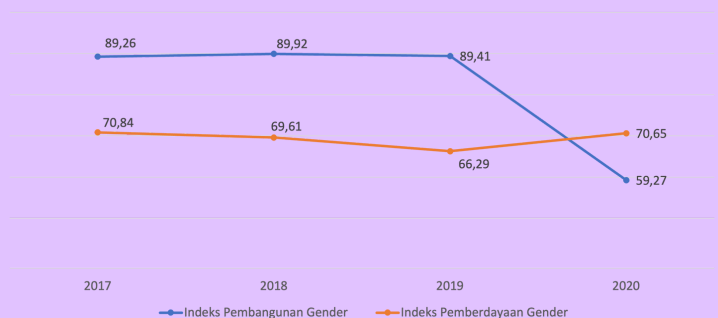


ESELON IV
ORANG
359

PEMERINTAHAN
ORANG
4.357

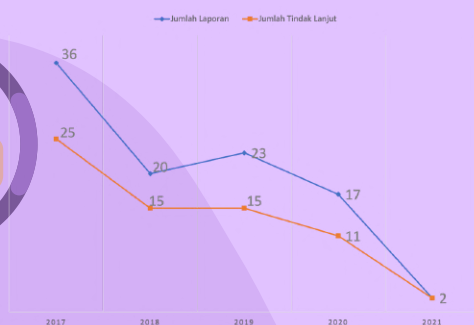
Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG) DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG)



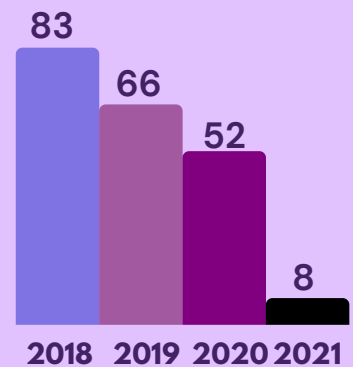
Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

TINDAKLANJUTI PENGADUAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

KASUS KDRT



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

TINDAKLANJUTI PENGADUAN ANAK KORBAN KEKERASAN



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Samarinda

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK



Gambar : Kota Samarinda meraih Anugerah Parahita Ekapraya (APE) predikat Pratama dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI

Tindaklanjut Pengaduan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan

Jumlah laporan masuk terkait kekerasan pada perempuan dalam kurun waktu 2017-2020 menunjukkan penurunan dari 36 menjadi 17 yang artinya terjadi perkembangan positif. Namun kondisi berbeda terjadi pada jumlah laporan yang ditindak lanjuti, jumlah tindak lanjut terhadap laporan yang masuk justru menunjukkan perkembangan negatif yaitu dari 25 menjadi 11 pada tahun 2020, atau dengan kata lain jumlah laporan masuk yang ditindak lanjuti sebesar 64,71%. Data diatas memperlihatkan bahwa kasus kekerasan kepada perempuan di Kota Samarinda masih terjadi meskipun menurun, namun penurunan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan persentase kasus yang ditindak lanjuti.

Perkembangan yang sama pun terjadi pada kasus kekerasan pada anak. Meskipun jumlah laporan masuk menunjukkan perkembangan positif, namun tidak diimbangi dengan persentase kasus yang ditindaklanjuti. Pada tahun 2017, dari laporan yang masuk sebanyak 138 kasus, persentase tindak lanjut mencapai 76,81%. Namun pada tahun 2020 dari laporan yang masuk sebanyak 58 kasus, persentase tindak lanjut justru hanya 67,24%. Oleh karena itu penanganan kasus kekerasan pada perempuan dan anak harus dilakukan dengan lebih komprehensif, mendalam dan seimbang antara penanganan pelaku dan korban.

Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Berbicara tentang pengarusutamaan gender tentunya tidak pernah terlepas dari kesetaraan gender, yang dapat diartikan secara sederhana bahwa laki-laki dan perempuan atau kelompok lainnya dapat memperoleh hak yang sama serta tidak dibeda-bedakan (setara). Kesetaraan gender harus diterapkan diseluruh aspek pekerjaan, khususnya lembaga pemerintah. Penempatan pejabat eselon II, III, dan IV di Kota Samarinda diupayakan memberikan porsi kepada perempuan secara proporsional.



Gambar : Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada Tim Driver dan Penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP2PA) untuk mampu melembagakan pengarusutamaan gender (PUG) di lintas sektor, mengintegrasikan isu gender, merespon isu-isu prioritas PPPA khususnya terkait program unggulan (Three Ends Plus), dan mampu menyusun PPRG (Perancangan dan Penganggaran Responsif Gender, red) melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran, dan menilai kualitas PPRG yang disusun serta memastikan implementasi dan pencapaian output kegiatan responsif gender di lintas sektor,



PANGAN

KETERSEDIAAN PANGAN UTAMA TAHUN 2021



Jumlah produksi padi atau bahan pangan utama lokal hasil kelompok petani

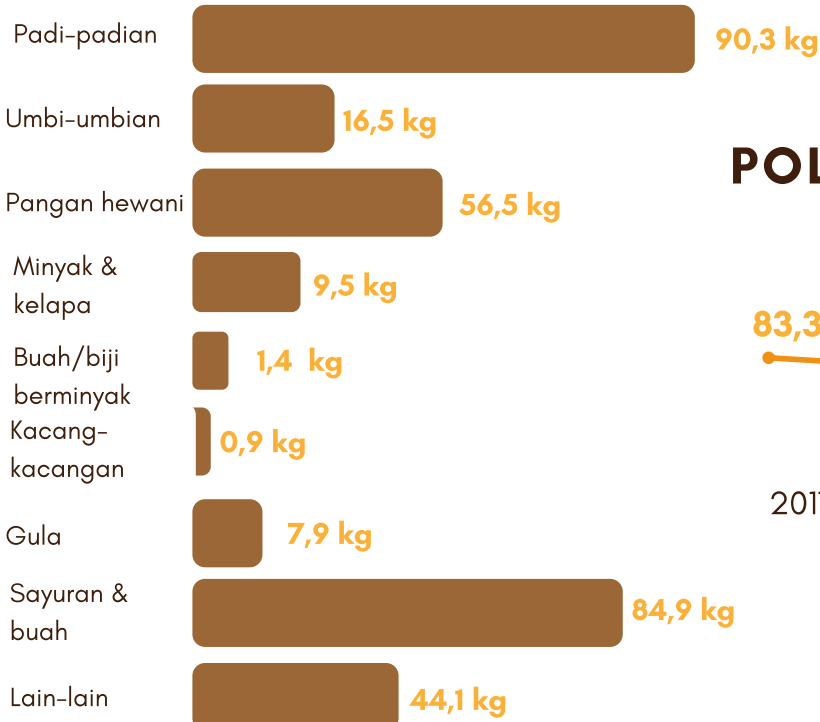
10.630,07 TON

Rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama per tahun

92.203,38 TON

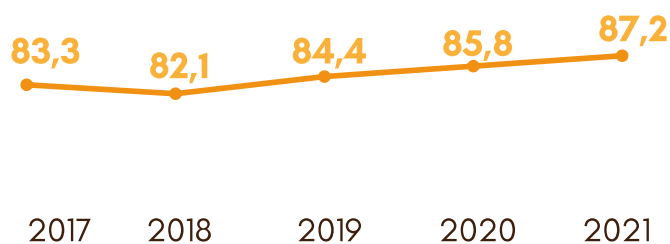
Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda

KONSUMSI PRODUK TERHADAP KELOMPOK BAHAN PANGAN TAHUN 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda

POLA PANGAN HARAPAN (PPH)



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda

PANGAN

Ketersediaan Pangan

Melihat kondisi Kota Samarinda yang terus tumbuh baik ekonomi maupun penduduknya, tentunya mempunyai beban tersendiri untuk menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Jumlah penduduk yang mencapai 900 ribu jiwa tentunya membutuhkan pangan utama yang amat besar, bahkan apabila ada keterlambatan dalam pemenuhannya maka akan berakibat pada kelangkaan pangan utama yang berujung pada inflasi. Kondisi ini yang selalu menjadi perhatian oleh pemerintah Kota Samarinda, terutama menjelang perayaan hari-hari besar keagamaan.



Gambar : Wakil Wali Kota melakukan panen padi bersama

Pola Pangan Harapan

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah komposisi kelompok pangan utama yang apabila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. PPH dapat menilai mutu pangan penduduk berdasarkan skor pangan (dietary score). Melalui pendekatan PPH, perencanaan penyediaan dan konsumsi pangan penduduk diharapkan dapat memenuhi tidak hanya kecukupan gizi (adequacy), tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (balance), yang didukung oleh cita rasa (palatability), daya cerna (digestibility), daya terima masyarakat (acceptability), kuantitas dan kemampuan daya beli. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang. Jika skor konsumsi pangan mencapai 100 poin, maka wilayah tersebut dikatakan tahan pangan. Dalam kurun waktu 2017-2020, skor PPH Kota Samarinda menunjukkan perkembangan positif, beranjak naik dari 83,3 pada tahun 2007 menjadi 85,8 tahun 2020. Angka ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan masyarakat di Kota Samarinda semakin mengarah pada pangan yang beragam dan gizi seimbang.

Berdasarkan catatan Dinas Ketahanan Pangan, kebutuhan pangan utama di Kota Samarinda mencapai 97.202,38 ton, sementara dari hasil lokal hanya mampu 10.630,07 ton atau hanya 10,93% dari kebutuhan. Apabila diperhatikan kurun waktu 2017-2020, angka tersebut memperlihatkan capaian yang menurun. Pada tahun 2017 Kota Samarinda mampu menghasilkan 16.469,5 ton padi atau bahan pangan utama lokal, sedangkan pada tahun 2020 hanya mampu menghasilkan 10.630,07 ton. Namun kondisi sebaliknya ditunjukkan pada rata-rata ketersediaan pangan per tahun, yang memperlihatkan peningkatan dari 84.374 ton pada tahun 2017 menjadi 92.202,38 ton pada tahun 2020. Melihat perkembangan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kota Samarinda dalam menyediakan pangan utama dari hasil lokal semakin menurun, yang artinya pemerintah Kota Samarinda harus melakukan kerjasama dengan daerah penghasil untuk memenuhi kebutuhan pangan utama di masyarakat sebelum terjadi kasus kelangkaan di pasar.



Gambar : Dinas Ketapang Launching Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal untuk menggalakkan gerakan pangan non beras

LINGKUNGAN HIDUP



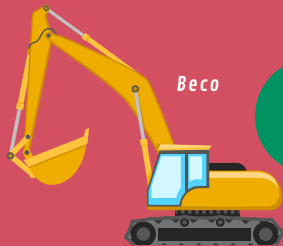
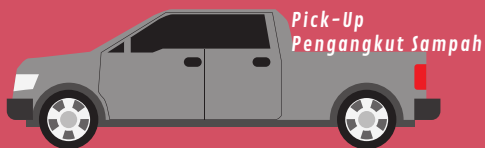
ALAT ANGKUT SAMPAH

Truk Pengangkut Sampah



69
Unit

10
Unit

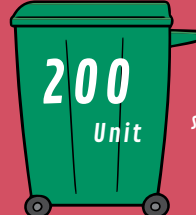


2
Unit

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

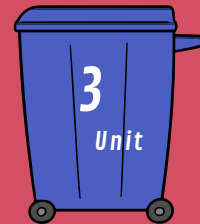
TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH

Tempat Penampungan Sementara (TPS)



200
Unit

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)



3
Unit

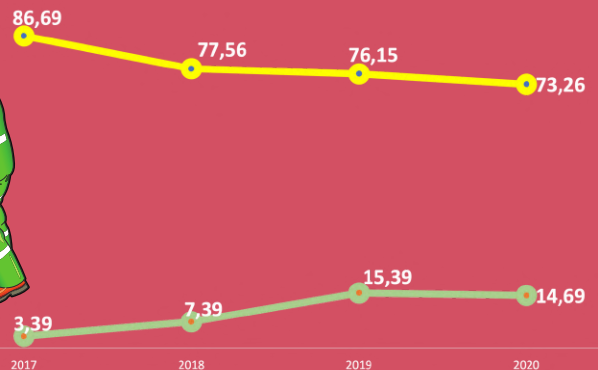
Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)



2
Unit

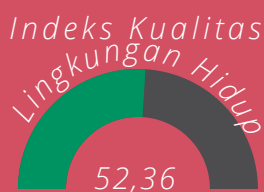
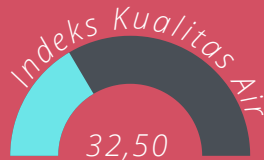
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

SAMPAH YANG TERTANGANI DAN TERKURANGI MELALUI 3R



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

INDEKS KUALITAS UDARA, AIR, TUTUPAN LAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

LIMBAH B3

YANG DIKELOLA TAHUN 2020



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

LINGKUNGAN HIDUP

Pembangunan lingkungan selalu menjadi salah satu agenda utama di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Samarinda. Prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan dasar yang diletakkan pemerintah Kota Samarinda dalam melaksanakan pembangunan di ibukota Kaltim ini. Lajunya pembangunan di Kota Samarinda tetap diupayakan memperhatikan aspek lingkungan dengan tujuan agar manfaat pembangunan tersebut secara keseluruhan dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang. Oleh karena itu ditengah-tengah lajunya pembangunan, pemerintah Kota Samarinda tetap menjaga keseimbangan lingkungan.



Gambar : Partisipasi Wali Kota Samarinda Dr. H. Andi Harun menyumbang tanaman hias untuk pembuatan taman di segmen kosong dibawah Fly Over Jembatan Kembar

Penanganan Sampah



Gambar : Gebrek Selingkuh (Gerakan Bersih Kota Sehat Lingkungan Kumuh) oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda bersama Komunitas Peduli Sampah Samarinda di Kampung Tenun Samarinda

Pertumbuhan penduduk yang kian pesat berbanding lurus dengan semakin tingginya konsumsi di Kota Samarinda. Konsumsi yang tinggi tersebut tentunya akan menghasilkan volume sampah yang semakin tinggi pula, dan apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mengganggu kebersihan dan keindahan kota. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda terus meningkatkan penanganan sampah agar dapat menciptakan kota yang bersih dan asri.

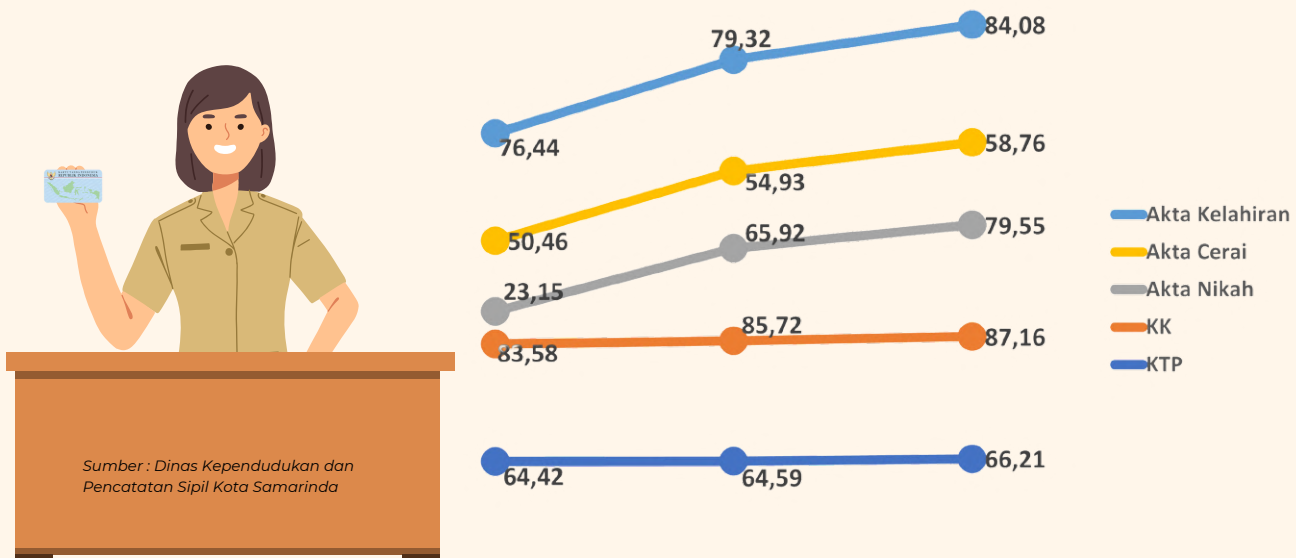
Pada tahun 2020, volume produksi sampah yang dihasilkan di Kota Samarinda mencapai 873.582 m³, sedangkan volume sampah yang bisa ditangani sebesar 639.982 m³ atau 73,26%. Angka tersebut menunjukkan penanganan sampah melalui tempat pembuangan akhir di Kota Samarinda mencapai 73,26%, sedangkan sisanya ditangani melalui 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Berdasarkan data ini, maka pemerintah Kota Samarinda perlu menyusun langkah strategi untuk memaksimalkan penanganan sampah, baik meningkatkan sarana prasarana persampahan, maupun mengoptimalkan 3R.



Gambar : Kota Samarinda meraih Trophy Proklim Utama untuk ketiga kalinya oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya secara virtual

KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP EL, KK, AKTE NIKAH, AKTE CERAI, DAN AKTE KELAHIRAN



KEPEMILIKAN AKTE KEMATIAN



PERPINDAHAN PENDUDUK TAHUN 2020



KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Penyelenggaraan pemerintahan ditujukan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat sesuai dengan hak-haknya sebagai warga negara. Guna mendapatkan pelayanan, maka masyarakat wajib memiliki legalitas atas keberadaannya atau eksistensinya sebagai penduduk di suatu wilayah. Legalitas yang dimaksud yaitu dokumen kependudukan dan pencatatan sipil, dimana dokumen tersebut tidak hanya untuk memudahkan memperoleh pelayanan, namun juga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitasnya.



Gambar : Pembinaan administrasi kependudukan kepada ketua RT di Kecamatan Samarinda Ilir oleh Disdukcapil Kota Samarinda

Selain mengarah pada pemenuhan administrasi, dokumen kependudukan dan pencatatan sipil tersebut juga dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan penduduk. Data akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen datang-keluar masing-masing menggambarkan fertilitas, mortalitas dan migrasi sebagai indikator pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan persentase kepemilikan akte lahir sebesar 4,76% atau ada penambahan sebesar 11.839 orang, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan penduduk dari sisi kelahiran sebesar 11.839 orang. Sedangkan dari sisi kematian, terjadi peningkatan sebesar 4.977 orang yang diperoleh dari peningkatan jumlah penduduk yang memiliki akta kematian dari 23.160 menjadi 28.137 pada tahun 2020. Adapun dari sisi perpindahan penduduk, pada tahun 2020 terlihat penduduk datang mencapai 38.025 orang dan penduduk keluar sebanyak 17.550 orang. Meskipun adanya penurunan dari tahun 2019, angka tersebut tetap menunjukkan pertumbuhan positif, dengan kata lain selalu ada penduduk baru di Kota Samarinda, yang pada tahun 2020 mencapai 20.475 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 peningkatan jumlah penduduk Kota Samarinda dari migrasi penduduk mencapai 20.475 orang.



Gambar : Kunjungan Wali Kota Samarinda ke kantor Disdukcapil Kota Samarinda

PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

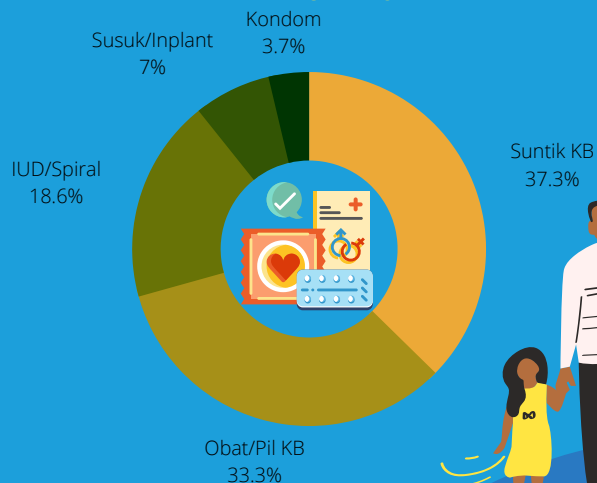


Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2021

PERSENTASE PESERTA PROGRAM KB AKTIF



PESERTA KB BERDASARKAN ALAT/METODE TAHUN 2021



DAFTAR KAMPUNG KB

Kecamatan Palaran 1. Makmur Lestari Kel. Rawa Makmur 2. Gerbang Galitas Kel. Handi Bakti 3. Semasa Kel. Bukuan 4. Gemas Abadi Kel. Simpang Pasir 5. Bungas Amanah Kel. Bantuas	Kecamatan Samarinda Seberang 1. Keledang Kencana Kel. Sungai Keledang 2. Tambangan Badayung Kel. Boga 3. Wama Wami Kencana Kel. Mesjid 4. Mangkupalas Kencana Kel. Mangkupalas 5. Tenun Sutra Kel. Tenun Samarinda 6. Pinang Sutra Kel. Gunung Panjang	Kecamatan Samarinda Utara 1. Gunung Mulia Bersahaja Kel. Sempaja Selatan 2. Lempake Membahana Kel. Lempake 3. Gerbang Ku Sains Kel. Sungai Siring 4. Kencana Berseri Kel. Sempaja Utara 5. Gupup Rukun Kel. Tanah Merah 6. Mungkal Kel. Sempaja Barat 7. Gema Turi Sejati Kel. Sempaja Timur 8. Pampang Berseri Kel. Budaya Pampang	Kecamatan Samarinda Ulu 1. Budiman Kel. Teluk Lerong Ilir 2. Cempaka Mitra Mandiri Kel. Jawa 3. Dua Tujuh Enam Puluh Kel. Air Putih 4. Wiratirta Sejahtera Kel. Air Sidodadi 5. Mekar Sejahtera Kel. Air Hitam 6. Gatra Kencana Kel. Dadi Mulya 7. Suwandi Mandiri Kel. Gunung Kelua 8. Beriman Kel. Bukit Pinang	Kecamatan Samarinda Ilir 1. Dewata Kencana Kel. Sellili 2. Gerbang Seribu Kel. Sungai Dama 3. Teras Kencana Kel. Sidomulyo 4. Cahaya Kencana Kel. Sidodamai 5. Pelita Kencana Kel. Pelita
Kecamatan Sungai Kunjang 1. Bakung Kencana Kel. Loa Bakung 2. Gernas Kencana Kel. Loa Bush 3. KBB Kencana Kel. Karang Asam Ulu 4. Emas Kencana Kel. Lok Bahu 5. Banggers Wira Kencana Kel. Teluk Lerong Ulu 6. Gema Bersahaja Kel. Karang Asam Ilir 7. Kran Etam Kel. Karang Anyar	Kecamatan Sambutan 1. Mahkota Kencana Kel. Sungai Kapih 2. Samara Kencana Kel. Sambutan 3. Majenang Lestari Kel. Makroman 4. Cema Kencana Kel. Sindang Sari 5. Karindangan Kencana Kel. Pulau Atas	Kecamatan Sungai Pinang 1. Pemuda Permai Kencana Kel. Temindung Permai 2. Maju Kencana Kel. Sungai Pinang Dalam 3. Madu Kencana Kel. Gunung Lingai 4. Manunggal Sejahtera Kel. Mugirejo 5. Bandara Berseri Kel. Bandara	Kecamatan Samarinda Kota 1. Karang Mumus Kencana Kel. Karang Mumus 2. Pinang Babaris Raya Kel. Pelabuhan 3. Cahaya Pagi Kel. Pasar Pagi 4. Seroja Kel. Bugis 5. Pinang Sendawar Kel. Sungai Pinang Luar	Kecamatan Loa Janan Ilir 1. Barito Kel. Simpang Tiga 2. Taman Hati Kel. Tani Aman 3. Sumba 78 Asri Kel. Sengkotek 4. Rindang Sejahtera Kel. Harapan Baru 5. Tugul Lestari Kel. Rapak Dalam

PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Pembangunan Kota Samarinda saat ini semakin terarah pada pencapaian tujuan yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Hal ini tentunya akan erat kaitannya dengan alokasi belanja di semua sektor yang kesemuanya sangat penting. Oleh karena itu, "kue pembangunan" tersebut harus dialokasikan pada belanja yang tepat untuk menyejahterakan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah penduduk suatu wilayah yang dapat menikmati pembangunan dan layanan dari pemerintah secara adil dan merata. Sehingga semakin tingginya jumlah penduduk suatu wilayah akan sangat berpengaruh pada alokasi belanja pemerintah.

Jumlah penduduk yang tinggi akan berada pada dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negative. Sisi positif dari penduduk yang tinggi adalah semakin banyaknya penduduk yang terlibat dalam aktivitas produksi barang dan jasa atau dengan kata lain angka produktivitas akan semakin tinggi, sehingga ekonomi akan semakin maju. Namun apabila tingginya jumlah penduduk tersebut semakin mengakibatkan tingginya angka ketergantungan, maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dan ini akan menjadi sisi negative dari tingginya jumlah penduduk. Oleh karena itu, pengendalian penduduk baik dari migrasi, kelahiran ataupun kematian harus menjadi perhatian pemerintah.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Perekonomian Kota Samarinda dalam 5 tahun terakhir tumbuh positif dan tidak pernah lesu, hal ini dikarenakan pembangunan di daerah ini tidak pernah berhenti, sehingga perputaran uang lebih konsisten. Selain itu, peran strategis Kota Samarinda sebagai pusat pemerintahan dan ibukota provinsi turut berperan memajukan perekonomian. Bahkan peran tersebut menjadi begitu luas dengan semakin banyaknya sarana prasarana untuk mendukung pengembangan pendidikan, kesehatan, investasi, kewirausahaan, dan lain-lain. Kondisi inilah yang kemudian menjadikan Kota Samarinda sebagai pusat pertumbuhan Provinsi Kaltim baik pertumbuhan ekonomi maupun pertumbuhan penduduk, khususnya pertumbuhan penduduk yang bersumber dari migrasi.

Pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda dalam kurun waktu 2017-2020 menurun. Namun penurunan ini tidak bisa dikatakan sebagai sebuah kinerja buruk, mengingat target pemerintah pusat dalam program pengendalian penduduk adalah pertumbuhan terkendali pada angka 1-2 % per tahun. Oleh karena itu capaian ini merupakan sebuah kinerja yang positif dan menjadi bukti keberhasilan pengendalian penduduk, baik itu dari kelahiran, kematian maupun migrasi. Pada tahun 2017 pertumbuhan penduduk sempat menyentuh angka 1,83% yang selanjutnya turun ke angka 1,74% di tahun 2018 dan terus menurun hingga ke angka 1,12% berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020.

Peserta Program Aktif KB

Laju pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan oleh migrasi, namun juga dipengaruhi oleh angka kelahiran dan angka kematian. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan berpotensi terjadinya ledakan jumlah penduduk dan menyebabkan rasio ketergantungan (usia produktif menanggung usia non-produktif) semakin tinggi. Tingginya angka rasio ketergantungan akan berakibat pada ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi prioritas nasional setiap tahun. Salah satu langkah pemerintah adalah dengan mengendalikan angka kelahiran melalui program Keluarga Berencana. Apabila dilihat dari sudut pandang kesehatan, maka program KB ikut berperan dalam menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan.

Program KB di Kota Samarinda dapat dikatakan berhasil, karena dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) terdapat setidaknya 68% yang mengikuti program KB aktif. Hal ini terlihat selama tahun 2017-2021, dimana angka terendah persentase peserta program KB aktif berada pada tahun 2017, yang hanya sebesar 68,44%, dan menjadi 69,44% pada tahun 2020. Angka tersebut membuktikan tingginya kesadaran masyarakat Kota Samarinda dalam mengendalikan kelahiran, disisi lain ini membuktikan keberhasilan pemerintah Kota Samarinda dalam mendorong program KB untuk diterapkan masyarakat.



Gambar : Wali Kota bersama Duta GenRe (Generasi Remaja) Kota Samarinda

KEBUDAYAAN DAN OLAHRAGA

PEGIAT
SENI BUDAYA
DI
KOTA SAMARINDA



SENI TARI
168 KELOMPOK



**SENI
SUARA/VOKAL**
50 KELOMPOK



SENI SASTRA
15 KELOMPOK



**SENI
TEATER/DRAMA**
24 KELOMPOK



SENI RUPA
311 KELOMPOK



Museum Samarinda
Jalan Bhayangkara Kelurahan Bugis
Kecamatan Samarinda Kota Samarinda
Provinsi Kalimantan Timur 75242

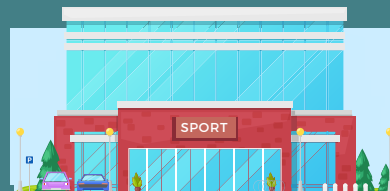


SANGGAR KESENIAN
25 Sanggar



**BANGUNAN DAN
SITUS CAGAR BUDAYA**
22 Unit

109 Orang Atlet Samarinda
yang mengikuti Pekan Olahraga Nasional



9 Unit
Gedung Olahraga



BOLA VOLI
11 KLUB



BOLA BASKET
18 KLUB



SEPAK BOLA
35 KLUB

**KLUB
OLAHRAGA**

di Kota Samarinda



SEPAK TAKRAW
18 KLUB



TENIS
22 KLUB



TENIS MEJA
32 KLUB



BILIARD
16 KLUB



BOWLING
1 KLUB



RENANG
4 KLUB



SEPEDA
7 KLUB



BINARAGA
3 KLUB



PANAHAHAN
3 KLUB



FUTSAL
17 KLUB



BULU TANGKIS
13 KLUB



TINJU/BELADIRI
3 KLUB

KEBUDAYAAN DAN OLAHRAHA

Pembangunan bidang kebudayaan tidak hanya diarahkan pada melestarikan peninggalan leluhur, tetapi melestarikan sesuatu yang mampu mengingatkan kembali perilaku-perilaku luhur khas negara Indonesia yang saat ini sudah mulai ditinggalkan karena kemajuan zaman. Dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang diajarkan oleh leluhur kepada manusia, bahkan dapat menjadi pedoman hidup manusia. Oleh karena itu pembangunan kebudayaan terus ditingkatkan. Fokus pembangunan bidang kebudayaan mulai dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda sejak terbentuknya Dinas Kebudayaan pada tahun 2017. Meskipun bidang kebudayaan pernah berada di Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan, namun dapat dikatakan pembangunannya tidak tersentuh maksimal, karena tidak adanya pengembangan peninggalan kebudayaan yang bernilai sejarah dan berpotensi jadi objek wisata. Oleh karena itu semua hal yang terkait dengan pelestarian kebudayaan baik benda sejarah, kehidupan masyarakat adat, kesenian, dan sarana prasarana pendukungnya mulai dibangun secara maksimal sebagai bentuk perhatian pemerintah Kota Samarinda.



Gambar : Seluruh wali kota se-Kalimantan mengunjungi Desa Budaya Pampang

Pagelaran grup kesenian di Kota Samarinda tergolong ramai, meskipun peran pemerintah masih minim. Namun secara perlahan jumlah grup kesenian semakin berkurang, dari 57 grup pada tahun 2016 menjadi 25 grup pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa meskipun pagelaran masih ramai dilakukan, tapi untuk mempertahankan eksistensinya maka dibutuhkan peran pemerintah. Peran pemerintah Kota Samarinda yang bisa dilakukan antara lain memfasilitasi jadwal pagelaran, menyediakan tempat pagelaran, dan memfasilitasi promosinya, sehingga pagelaran tersebut dapat memberikan multiplier effect kepada masyarakat. Berdasarkan jumlah yang ada maka rasio grup kesenian per 10.000 penduduk hanya 0,3, yang artinya butuh peran pemerintah untuk lebih giat memfasilitasi grup kesenian sehingga eksistensinya tetap ada. Selain grup kesenian, pemerintah Kota Samarinda juga membangun museum Samarendah yang dibangun bersamaan dengan Taman Samarendah sebagai bentuk kepedulian terhadap barang-barang peninggalan sejarah. Museum Samarendah juga digunakan sebagai tempat pagelaran seni baik lokal maupun modern, bahkan beberapa acara pemerintahan pun dilakukan di museum ini.

Pemerintah Kota Samarinda tidak hanya menginventarisasi grup kesenian dan membangun sarana prasarana seni budaya, namun juga menginventarisasi 39 bangunan dan situs cagar budaya yang ada di Kota Samarinda melalui Dinas Kebudayaan. Beberapa diantaranya terdapat cagar budaya yang menunjukkan keragaman dan kekhasan di Kota Samarinda yang telah ada sejak dulu, yaitu Masjid Tua Shiratal Mustaqiem berusia 137 tahun, Klenteng Thian Le Kong dan Desa Budaya Pampang. Selain itu ada pula cagar budaya yang menunjukkan perjalanan sejarah Kota Samarinda, yaitu Makam Tua Daeng Mangkona dan Rumah Tua.

SOSIAL

PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL TAHUN 2020



Sumber : Dinas Sosial Kota Samarinda

KELUARGA PRA SEJAHTERA

Tahun 2020

16.288

Sumber : Dinas Sosial Kota Samarinda

DATA TERPADU KESEJAHTERAAN SOSIAL (DTKS) TAHUN 2021

DTKS RT

44.195

DTKS ART

153.036

Sumber : Dinas Sosial Kota Samarinda

PANTI ASUHAN

30 Unit
1.600 Penghuni
32 Pekerja Sosial Profesional

PANTI SOSIAL BINA REMAJA

1 Unit
30 Penghuni
2 Pekerja Sosial Profesional

PANTI SOSIAL KARYA WANITA

1 Unit
20 Penghuni
1 Pekerja Sosial Profesional

PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK

1 Unit
30 Penghuni
1 Pekerja Sosial Profesional



Sumber : Dinas Sosial Kota Samarinda

PANTI SOSIAL TRESNA WIRDA

2 Unit
130 Penghuni
5 Pekerja Sosial Profesional

TEMPAT IBADAH TAHUN 2021



Sumber : Kantor Departemen Agama Kota Samarinda

SOSIAL

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

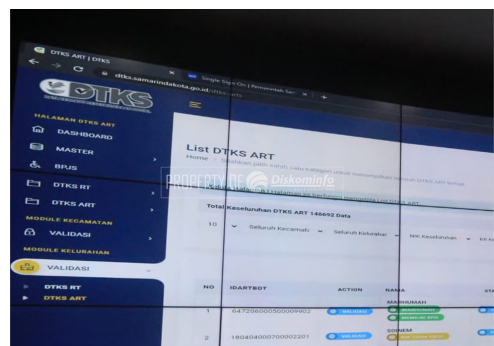


Gambar : Anak jalanan yang ditangkap oleh Satpol PP

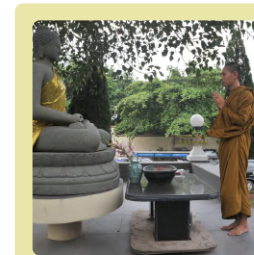
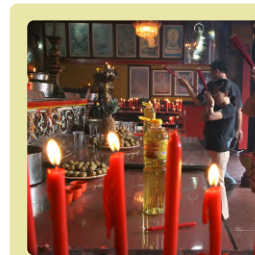
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Langkah strategis pemerintah Kota Samarinda dalam menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial salah satunya adalah pemberian bantuan, yang tentunya dilakukan secara selektif agar tepat sasaran.

Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Keberadaan keluarga pra sejahtera selalu menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda, terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasarnya. Pemerintah Kota Samarinda terus berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera melalui bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditujukan agar angka kemiskinan tidak semakin bertambah, karena keluarga yang hampir miskin dapat berpotensi jatuh ke kemiskinan apabila tidak ada langkah strategis pemerintah Kota Samarinda.



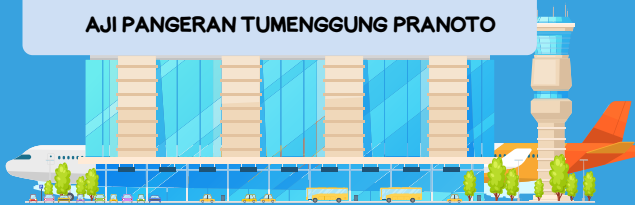
Gambar : Verifikasi data warga pra sejahtera melalui website ssn.samarindakota.go.id



Gambar : Tempat Ibadah di Kota Samarinda

PERHUBUNGAN

**BANDAR UDARA INTERNASIONAL
AJI PANGERAN TUMENGGUNG PRANOTO**



TAHUN 2021

PENUMPANG PESAWAT

572.918



Sumber : Kantor Bandara APT. Pranoto

**TERMINAL
HARAPAN BARU**



**TERMINAL
SAMARINDA
SEBERANG**



**TERMINAL
PASAR PAGI**



**TERMINAL
SUNGAI KUNJANG**



**TERMINAL
PASAR SEGIRI**



**TERMINAL
PINANG**



**TAHUN 2021
PENUMPANG BUS
4.502**



**TERMINAL
LEMPAKE**



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Samarinda

**DERMAGA
MAHAKAM ILIR**



**DERMAGA
BATANG AJI**



**DERMAGA
HARAPAN BARU**



**DERMAGA
LOA JANAN**



**DERMAGA
MAHAKAM ULU**



Sumber :
- Dinas Perhubungan Kota Samarinda
- PT. Pelindo IV Cabang Samarinda



**PENUMPANG KAPAL
32.309
TAHUN 2021**

PERHUBUNGAN

Perubahan fisik Kota Samarinda tidak hanya dilakukan pada bidang pekerjaan umum & penataan ruang serta bidang perumahan & permukiman, tetapi juga pada bidang perhubungan. Bidang perhubungan menjadi sektor strategis karena berkaitan dengan kelancaran arus orang, barang dan jasa sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi serta potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penyediaan sarana prasarana perhubungan seperti bandara, terminal, pelabuhan hingga sarana prasarana jalan dan lalu lintas seperti trotoar, traffic light, halte, marka jalan, dan sebagainya merupakan langkah tepat untuk memperlancar arus orang, barang, dan jasa. Sedangkan potensi PAD dapat dimaksimalkan dari pengelolaan parkir, pengelolaan uji KIR kendaraan, dan sebagainya.

Jumlah Arus Penumpang

Sarana prasarana perhubungan yang representatif merupakan kebutuhan semua orang untuk dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan lancar, aman dan nyaman. Kenyamanan yang dirasakan oleh masyarakat akan memberikan efek positif pada jumlah orang yang masuk ke Kota Samarinda dan memberikan efek pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingginya jumlah kunjungan yang masuk ke Kota Samarinda akan memberikan peningkatan pada PAD, yang artinya Kota Samarinda memiliki sumber daya yang lebih banyak lagi untuk membiayai pembangunan.



Gambar : Dukungan Wali Kota Samarinda untuk pengembangan Bandara APT. Pranoto sisi runway dan terminal penumpang

Sejak diresmikannya Bandara APT Pranoto pada tahun 2018 oleh Presiden Joko Widodo, kunjungan orang yang keluar/masuk ke Kota Samarinda semakin meningkat. Peningkatan tersebut sangat terasa pada tahun 2019, yang mana jumlah penumpang mencapai 1.112.668 orang setelah sebelumnya hanya sebesar 100.858 orang pada tahun 2018. Namun pandemi COVID-19 tahun 2020 sangat mempengaruhi jumlah penumpang keluar/masuk bandara, hal ini sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran. Beberapa kebijakan dimaksud yaitu penutupan bandara, larangan mudik pada saat lebaran, dan larangan melakukan perjalanan dinas bagi ASN. Kebijakan ini menyebabkan penurunan drastis hampir 50% jumlah penumpang keluar/masuk bandara menjadi 572.918 orang.



Gambar : Wali Kota Samarinda memeriksa keadaan salah satu dermaga di Kota Samarinda

Tidak hanya melalui bandara atau pelabuhan udara, tingginya arus penumpang juga turut ditentukan dengan transportasi bus dan kapal. Transportasi bus masih banyak diminati oleh masyarakat baik di Kota Samarinda maupun diluar Kota Samarinda, terutama dalam provinsi Kalimantan Timur. Masih ditemukannya kabupaten/kota di Kaltim yang harus ditempuh dalam waktu paling sedikit 2 jam dari Kota Samarinda yaitu Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara serta paling jauh 14 jam yaitu Kabupaten Berau, membuat transportasi massal seperti bus masih diperlukan. Tidak mengherankan apabila jumlah penumpang bus yang keluar/masuk dari 7 terminal masih mencapai 4.502 orang pada tahun 2020 meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19.

Selain bus, transportasi kapal pun masih menjadi primadona terutama bagi masyarakat yang akan berkunjung ke Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu, atau sebaliknya, meskipun dapat pula ditempuh dengan jalur darat. Tidak hanya melayani dalam Provinsi Kaltim, transportasi kapal yang melalui pelabuhan penumpang di Kota Samarinda juga melayani rute Samarinda – Pare-pare menggunakan kapal dengan kapasitas ratusan penumpang. Sehingga wajar apabila pada tahun 2020 jumlah penumpang kapal masih mencapai 57.496 orang, meskipun pada tahun 2018 sempat menyentuh angka 128.523 orang.

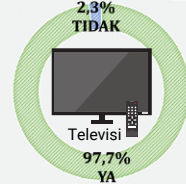
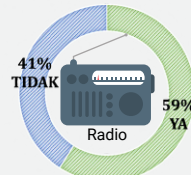
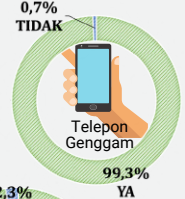
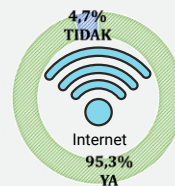
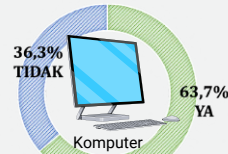
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Laki-laki
50,4%

Perempuan
49,6%

Penggunaan Internet
Oleh Individu Menurut
Jenis Kelamin

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda



Akses Rumah Tangga
Terhadap Perangkat TIK

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda

Wali Kota Samarinda
Wakil Wali Kota Samarinda

15 Badan/Dinas
3 Kecamatan
1 Kelurahan

Sekretaris Daerah
Kota Samarinda

8 Puskesmas
RSUD IA Moeis

Asisten Pemerintahan &
Kesejahteraan Rakyat
Asisten Administrasi
Umum

Perumdam Tirta
Kencana

Asisten Perekonomian &
Pembangunan

Pemegang Sertifikat
Elektronik di
Pemerintah Kota Samarinda

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda

Daftar Informasi
Publik

1586

Jumlah
Permohonan

189

Permohonan
Ditolak

29

Permohonan
Selesai

155

Statistik Permohonan
Informasi Publik

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda

Tahun 2020

Pernah menggunakan
panggilan darurat 112

Belum pernah menggunakan
panggilan darurat 112

61,66%

38,34%



Panggilan Darurat
112

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda

KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Pemohonan Informasi Publik

PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi publik baik di lingkungan pemerintah daerah (melalui PPID utama) maupun di lingkungan perangkat daerah (melalui PPID pembantu). Melihat perannya, maka pada tahun 2021 Dinas Komunikasi & Informatika melaksanakan sosialisasi dan bimtek PPID pembantu guna meningkatkan kapasitas petugas layanan informasi di lingkup OPD. Semakin kuat peran PPID utama dan PPID pembantu, maka Kota Samarinda akan semakin Informatif.



Gambar : Layanan Darurat 112 Samarinda Didaulat Narasumber T O T SDM Nasional

Layanan Panggilan Darurat 112

Layanan 112 menjadi faktor penting dalam pelayanan masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Seiring dengan peningkatan kasus yang makin tinggi, pelayanan 112 dalam COVID-19 juga semakin ditingkatkan. Adapun peningkatan tersebut dalam hal kompetensi petugas layanan, yang mampu memberikan arahan dan petunjuk untuk penanganan pertama ketika bergejala COVID-19, memberikan petunjuk isolasi, layanan ambulans untuk antar-jemput pasien COVID-19 ke faskes, serta layanan lain yang dibutuhkan masyarakat.

Sertifikat Elektronik

Selama pandemi COVID-19 di Kota Samarinda, pengajuan pembuatan Sertifikat Elektronik mengalami peningkatan yang sangat pesat. Fungsi sertifikat elektronik adalah sebagai pengganti tanda tangan dan dijadikan sebagai sertifikat (pengenal) yang memuat tanda tangan elektronik serta identitas yang menunjukkan status subjek hukum para pihak dalam transaksi elektronik. Mengingat kecepatan dan kemudahan yang diperoleh saat melakukan penandatanganan dokumen secara elektronik tanpa batasan tempat dan waktu serta aman tanpa takut dipalsukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.



Gambar : Implementasi Sertifikat Elektronik Wali Kota Samarinda untuk melakukan Tanda Tangan elektronik melalui aplikasi TTE_Universal



Gambar : Implementasi Sertifikat Elektronik Wakil Wali Kota Samarinda untuk melakukan Tanda Tangan elektronik melalui aplikasi TTE_Universal

KOPERASI DAN UMKM, PERDAGANGAN, DAN PERINDUSTRIAN

25 UNIT
PASAR TRADISIONAL

17 UNIT
SUPERMARKET

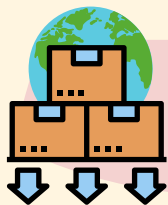
7 UNIT
HIPERMARKET

3 UNIT
PASAR GROSIR

6 UNIT
MALL

**Sarana
Perdagangan
Tahun 2021**

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Samarinda



NILAI IMPOR :
US\$ 2.082.552



NILAI EKSPOR :
US\$ 279.754.312

**Jenis Industri
Tahun 2021**

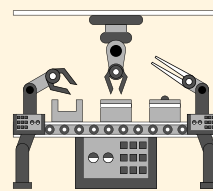
Sumber: Dinas Perindustrian Kota Samarinda

**AGRO INDUSTRI
DAN ANEKA**



886 UNIT

**INDUSTRI LOGAM, MESIN,
PEREKAYASAAN, DAN
ELEKTRONIKA**



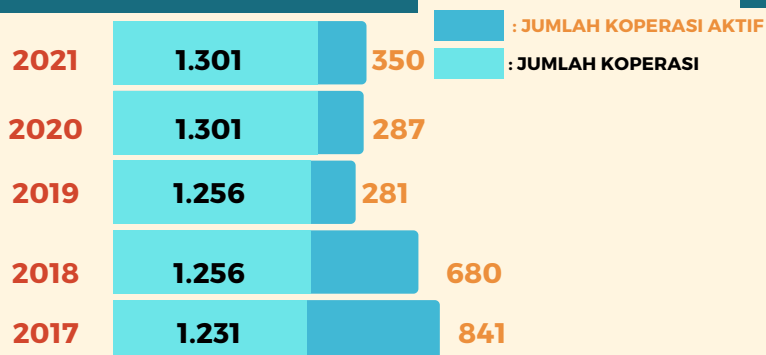
692 UNIT

**INDUSTRI HASIL
HUTAN**



223 UNIT

**Koperasi
Tahun 2019**



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda

**Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Tahun 2019**

**USAHA
MIKRO**



61.201 UNIT

**USAHA
KECIL**



25.084 UNIT

**USAHA
MENENGAH**



3.514 UNIT

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda

KOPERASI DAN UMKM, PERDAGANGAN, DAN PERINDUSTRIAN



Gambar : Wakil Wali Kota Samarinda Dr H Rusmadi menyerahkan bantuan barang kebencanaan dan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk warga yang berada di Kelurahan Gubung Lingai.



Perkembangan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unggulan dalam pembangunan Kota Samarinda yang berbasis jasa dan perdagangan. UMKM menjadi usaha primadona bagi masyarakat Kota Samarinda, dikarenakan tidak padat modal dan tidak membutuhkan SDM yang banyak untuk memulai usahanya, terutama usaha mikro dan kecil. Apalagi dengan semakin banyaknya aplikasi startup dan maraknya penggunaan media sosial, yang mendorong UMKM mulai tumbuh dan berkembang melalui sistem jual beli online. Hal ini berdampak positif, karena dengan semakin tingginya minat masyarakat untuk berwirausaha melalui UMKM, maka ekonomi kerakyatan di Kota Samarinda dapat terwujud. Namun apabila pertumbuhannya tidak dikendalikan oleh pemerintah Kota Samarinda, maka secara perlahan berpotensi melanggar tata ruang.

Secara keseluruhan, jumlah UMKM di Kota Samarinda terus bertambah dari 83.712 unit menjadi 89.799 unit pada kurun waktu 2017-2019, atau tumbuh sebesar 3,49%. Usaha mikro merupakan jenis usaha yang paling diminati, terlihat dari jumlahnya yang mencapai 61.201 atau hampir 70% dari seluruh UMKM, sedangkan usaha kecil hanya 25.084 unit dan usaha menengah 3.514 unit. Tidak hanya itu, pada tahun 2019 usaha mikro menjadi jenis usaha dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 4,20%, jauh diatas usaha kecil 2,09% dan usaha menengah 1,36%.

Adapun bidang yang paling banyak di minati dalam UMKM secara berturut-turut yaitu bidang kuliner, bidang fashion dan bidang otomotif. Khusus bidang kuliner sendiri mencapai 31.588 unit atau 35,14% dari seluruh UMKM, sedangkan sisanya terbagi dalam bidang fashion, pendidikan, otomotif, agrobisnis, teknologi internet, dan lainnya. Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berwirausaha dalam UMKM sangat tinggi, sehingga pemerintah Kota Samarinda perlu melakukan pembinaan dan pengembangan agar usaha tersebut mampu berjalan kontinu, konsisten, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan.



Gambar : ketua Dekranasda kota Samarinda Rinda Wahyuni Andi Harun ingin mengembalikan semangat kreativitas pelaku UMKM dan perajin agar bisa kembali bangkit setelah keterpurukan Pandemi Covid-19 salah satunya melalui mini expo.



KOPERASI DAN UMKM, PERDAGANGAN, DAN PERINDUSTRIAN

Perdagangan



Gambar : Pemerintah Kota Samarinda memberikan timbangan digital gratis ke 200 pedagang pasar tradisional

Kota Samarinda yang telah dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan tidak dapat dipungkiri lagi sangat bergantung dengan nilai tambah yang diberikan sektor ini. Pembangunan bidang perdagangan dapat menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor lain dan mengendalikan perekonomian daerah, serta mampu mewujudkan ekonomi kerakyatan. Bidang perdagangan mampu membuka akses antara permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa melalui pasar baik tradisional maupun modern. Selain itu, perdagangan juga berperan dalam menjaga kestabilan stok pangan di pasaran, sehingga harga tetap stabil dan inflasi dapat terkendali. Bidang perdagangan juga mampu memberikan akses terhadap pemberdayaan masyarakat dalam aktivitas ekonomi sebagai bentuk perwujudan ekonomi kerakyatan. Seluruh peran yang telah dijalankan bidang perdagangan tersebut yang menjadi penopang perekonomian Kota Samarinda ketika terjadi penurunan ekonomi global.

Perdagangan termasuk dalam 3 sektor besar yang mendominasi perekonomian Kota Samarinda setelah konstruksi. Dalam kurun waktu 2017-2020, kontribusi perdagangan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari 16,02% pada tahun 2017 menjadi 17,09% pada tahun 2020. Laju pertumbuhan perdagangan pun terbilang tinggi, yaitu 7,50% tahun 2017, 5,65% pada 2018 dan 1,84% tahun 2020 di saat kondisi pandemi COVID-19. Peningkatan kontribusi perdagangan disertai laju pertumbuhan yang tinggi semakin mempertegas Kota Samarinda sebagai kota jasa dan perdagangan.

Tingginya kontribusi perdagangan dalam perekonomian tidak terlepas dari kebijakan pemerintah Kota Samarinda untuk mengembangkan sarana perdagangan. Sampai tahun 2020 di Kota Samarinda terdapat 15.750 sarana perdagangan, yang terdiri atas pasar tradisional sebanyak 25 buah, pasar swalayan/supermarket/toserba 17 buah, hypermarket 7 buah, pasar grosir 3 buah, mal/plaza 6 buah, dan pertokoan/warung/kios 15.692 buah. Pemerintah Kota Samarinda terus mengupayakan peningkatan pada sarana perdagangan, sehingga perputaran uang di ibukota ini semakin besar, dan perekonomian Kota Samarinda tetap tumbuh konsisten dan positif.



Gambar : Grand opening Uniqlo di Big Mall Samarinda

KOPERASI DAN UMKM, PERDAGANGAN, DAN PERINDUSTRIAN



Gambar : Produk kerajinan yang hadir di UNIQLO dan Launching Rumah Adat "Lamin" EXPO dan Festival Kuliner



Gambar : Workshop Peningkatan dan Pengembangan Produk Perajin di Sepuluh Kecamatan Se-Kota Samarinda
Kerjasama Dinas Perindustrian Kota Samarinda dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Samarinda

Perindustrian

Peran perindustrian di Kota Samarinda terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kini perindustrian menjadi sektor urutan keempat yang mendominasi perekonomian Kota Samarinda. Penurunan ini disebabkan karena semakin rendahnya permintaan terhadap beberapa komoditi yang dahulu menjadi andalan Kota Samarinda terutama dalam kelompok industri logam, mesin, perekayasaan, dan elektronika serta industri hasil hutan. Pergeseran minat masyarakat dari industri menjadi UMKM juga turut mendorong penurunan kontribusi perindustrian, hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah UMKM dan semakin meningkatnya kontribusi perdagangan dalam perekonomian Kota Samarinda.

Pada tahun 2017 kontribusi industri pengolahan masih berada pada angka 8,08%, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 7,75%. Penurunan ini merupakan bukti bahwa dominasi industri semakin menurun setiap tahun. Apabila ditinjau dari laju pertumbuhannya, memperlihatkan kondisi yang sama, dari 1,83% tahun 2017 menjadi -3,84% tahun 2020 yang merupakan tahun awal pandemi COVID-19. Penurunan kontribusi dan laju pertumbuhan membuktikan bahwa terdapat sektor lain yang mampu tumbuh konsisten dan lebih tinggi sehingga secara perlahan menggeser kontribusi industri dalam perekonomian Kota Samarinda.

Penurunan kontribusi industri dalam perekonomian justru tidak terlihat pada jumlah industri yang ada di Kota Samarinda. Peningkatan jumlah industri beserta penyerapan tenaga kerjanya terlihat dalam kurun waktu 2017-2020. Pada tahun 2017 jumlah industri mencapai 1.300 buah dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 13.505 orang, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.372 buah dan menyerap 16.629 orang tenaga kerja. Dari jumlah tersebut, industri logam, mesin, perekayasaan dan elektronika paling mendominasi mencapai 46,33%. Data tersebut membuktikan bahwa peningkatan jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja dari sektor industri masih belum mampu meningkatkan nilai tambah dari hasil diproduksi sektor ini, sehingga jumlah tersebut belum mampu mendorong kontribusi sektor industri dalam perekonomian Kota Samarinda. Sehingga kedepannya perlu dilakukan identifikasi komoditi unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat, dan mengarahkan sektor industri kepada komoditi tersebut.

PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

459 Unit
Perpustakaan

299.427 jumlah koleksi
judul buku yang tersedia
di perpustakaan daerah

80.724 jumlah kunjungan ke
perpustakaan selama 1 tahun

23,40% SKPD telah
menerapkan arsip secara baku

Sumber :

- Dinas Perpustakaan Kota Samarinda
- Dinas Kearsipan Kota Samarinda

PERPUSTAKAAN KEARSIPAN

Perpustakaan

Meningkatkan daya saing SDM tidak bisa ditempuh hanya melalui pendidikan formal dan non formal, namun perlu dukungan berbagai sarana prasarana, dalam hal ini perpustakaan. Lebih jauh lagi, keberadaan perpustakaan juga ditujukan untuk meningkatkan minat baca, sehingga masyarakat dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, dan pada akhirnya daya saing pun meningkat. Peningkatan daya saing itulah yang nantinya menjadi cikal bakal negara maju dan sejahtera.

Pembangunan bidang perpustakaan saat ini dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan teknologi secara global dan maraknya penggunaan smartphone di Kota Samarinda membuat masyarakat lebih senang mengakses dan membaca media atau buku secara online, yang menyebabkan kunjungan ke perpustakaan menjadi menurun. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong dikembangkannya perpustakaan online yang berisikan buku dan media elektronik.

Penguatan perpustakaan di Kota Samarinda khususnya perpustakaan daerah dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dengan pengelolaan koleksi judul buku sampai rehabilitasi fisik gedung perpustakaan yang kesemuanya ditujukan agar terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Koleksi judul buku di perpustakaan daerah Kota Samarinda terus ditingkatkan, pada tahun 2017 mencapai 226.917 judul yang kemudian menjadi 299.427 judul pada tahun 2020. Adapun populasi yang harus dilayani setiap tahun bertambah dari 635.804 orang tahun 2017 menjadi 646.909 orang pada tahun 2020.

Peningkatan pada jumlah koleksi judul buku berbanding lurus dengan jumlah pengunjung perpustakaan daerah. Jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari 568.688 kunjungan pada tahun 2017 menjadi 859.666 kunjungan pada tahun 2019, meskipun di tahun 2020 hanya mencapai 80.724 kunjungan sebagai dampak pandemi COVID-19. Melihat perkembangan data tersebut, pemerintah Kota Samarinda terus menggalakkan minat baca masyarakat baik dengan kunjungan ke perpustakaan daerah maupun secara online. Pemerintah Kota Samarinda pun harus terus melakukan pembaharuan koleksi judul buku menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan formal, agar perpustakaan daerah menjadi rujukan bagi siswa maupun mahasiswa untuk memperoleh referensi belajar.



Gambar : Wali Kota Samarinda hadir rakor & launching "SRIKANDI" Sistem Pengelola Kearsipan

Kearsipan

Dalam rangka penyelenggaraan reformasi birokrasi, maka melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah urusan Kearsipan diletakkan dalam urusan wajib bukan pelayanan dasar. Status wajib terhadap urusan kearsipan ini ditetapkan karena fungsi arsip termasuk kebutuhan dasar dalam hal pelayanan, baik pelayanan untuk masyarakat maupun pelayanan bagi kelancaran urusan internal pemerintah daerah maupun masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Arsip harus dikelola dan diselamatkan oleh negara, karena mampu menggambarkan identitas dan jati diri bangsa, serta sebagai memori, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembangunan bidang kearsipan di Kota Samarinda cenderung lambat, mengingat pelaksanaannya baru difokuskan sejak tahun 2017 dengan terbentuknya Dinas Kearsipan Kota Samarinda. Sebelum terbentuknya dinas tersebut, program dan kegiatan bidang kearsipan dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, sehingga alokasi anggaran terbagi bersama pengembangan perpustakaan. Namun sejak terbentuknya Dinas Kearsipan, pemerintah Kota Samarinda telah melakukan pembinaan terhadap 47 OPD untuk dapat menerapkan arsip secara baku. Selanjutnya setelah melakukan pembinaan, maka dilakukan pemantauan untuk memastikan bahwa OPD yang dibina mampu menerapkan arsip secara baku. Adapun hasilnya yaitu 11 OPD atau 23,40% yang mampu menerapkan arsip secara baku. Persentase tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak didukung dengan penyediaan tenaga arsiparis. Sampai tahun 2020 pemerintah Kota Samarinda telah memiliki 6 orang arsiparis, yang terdiri atas 3 orang arsiparis tingkat terampil, 1 orang arsiparis tingkat mahir, dan 2 orang arsiparis tingkat pertama.

PERIKANAN



TEMPAT PELELANGAN IKAN

Pusat Pendaratan Ikan (PPI) Selili



Jalan Lumba-lumba Kel. Selili
Kec. Samarinda Ilir Kota Samarinda

PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2021

Kolam

86,0 TON



Keramba

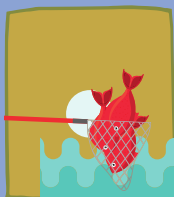
33,4 TON

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda

PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP TAHUN 2021

Perikanan Umum

676,0 TON



Perikanan Laut

3.317,2 TON

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda

JUMLAH DERMAGA TAMBAT TAHUN 2021

PERAHU PENANGKAP IKAN RAKYAT

12



KAPAL PENANGKAP IKAN RAKYAT

8

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda

JUMLAH IKAN YANG MENDARAT

9.173,70 TON

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda

JUMLAH KAPAL MOTOR TAHUN 2021



Kapal Motor Tempel

312 Unit

< 5 GT

87 Unit

5-10 GT

61 Unit

10-20 GT

35 Unit

20-30 GT

2 Unit

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda

PERIKANAN

Kota Samarinda tumbuh dan berkembang secara ekonomi karena didominasi oleh sektor tersier, yang didalamnya ada jasa dan perdagangan. Sementara sektor primer yang didalamnya pertanian dalam arti luas, termasuk perikanan, hanya memberikan kontribusi tidak sampai 3%. Namun bukan berarti pembangunan perikanan diabaikan, mengingat Kota Samarinda setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk yang tentunya berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi ikan. Oleh karena itu pembangunan bidang perikanan di Kota Samarinda tidak hanya ditujukan untuk nilai ekonomis, namun juga untuk mendukung ketahanan pangan melalui program gerakan makan ikan.

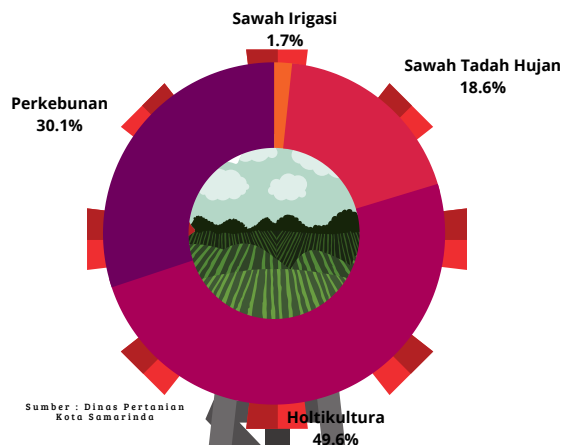
Komoditi perikanan yang menjadi primadona di Kota Samarinda yaitu ikan air tawar khususnya ikan gabus, ikan nila, dan ikan mas, sehingga menjadi komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat Kota Samarinda. Permintaan yang tinggi terhadap ikan gabus, ikan nila dan ikan mas dikarenakan semakin banyaknya jumlah rumah makan di Kota Samarinda yang menghadirkan menu ikan tersebut. Semakin banyaknya permintaan terhadap ikan air tawar, membuat jumlah pembudidaya air tawar semakin meningkat, mencapai 726 orang dengan jumlah produksi sebesar 860 ton pada tahun 2019, yang kemudian turun menjadi 706,6 ton di tahun 2020. Pembudidaya air tawar di Kota Samarinda tersebar di seluruh kecamatan, dan yang paling banyak berada di Palaran, Samarinda Utara, dan Sambutan.

Selain perikanan budidaya, perikanan tangkap pun memberikan hasil yang cukup besar dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 hasil perikanan tangkap mencapai 18.748,6 ton, yang kemudian meningkat menjadi 24.405,6 ton tahun 2019 seiring dengan peningkatan pada produksi perikanan laut. Sementara itu kondisi yang berbeda ditunjukkan pada tahun 2020, dikarenakan kondisi pandemi COVID-19, pemerintah terpaksa mengeluarkan kebijakan menutup restoran maupun tempat makan, sehingga membuat produksi perikanan tangkap menurun. Namun secara keseluruhan, meskipun bukan menjadi sektor penting dalam perekonomian, tetapi produksi perikanan baik tangkap maupun budidaya mampu bernilai secara ekonomis dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kota Samarinda, sehingga inflasi dapat terkendali.



PERTANIAN

JENIS PERTANIAN TAHUN 2021



LUAS TANAMAN PANGAN TAHUN 2021

PADI SAWAH



3.338,4 Ha

PADI LADANG



424,0 Ha

JAGUNG



119,3 Ha

KEDELAI



1,4 Ha

KETELA POHON



112,9 Ha

KETELA RAMBAT



9,9 Ha

KACANG TANAH



30,6 Ha

AYAM RAS PEDAGING



15.658.663 ekor

AYAM LOKAL



835.214 ekor

AYAM RAS PETELUR



302.659 ekor

ITIK



34.380 ekor

PUYUH



7.150 ekor

KELINCI



9.376 ekor

TAHUN 2021

Sumber :
Dinas
Pertanian
Kota
Samarinda

SAPI PERAH



13 ekor

SAPI POTONG



6.559 ekor

KAMBING



6.951 ekor

DOMBA



214 ekor

BABI



12.450 ekor

KERBAU



87 ekor

KUDA



14 ekor

PERTANIAN



Gambar : Urban Farming menjadi solusi untuk mendorong ekonomi masyarakat di masa pandemi

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergy, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Dalam hal penyediaan bahan pangan, maka akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, yang artinya semakin tinggi jumlah penduduk maka kebutuhan bahan pangan akan semakin meningkat.

Bertambahnya jumlah penduduk di Kota Samarinda membuat peningkatan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya bahan pangan. Sama halnya dengan perikanan, pembangunan bidang pertanian di Kota Samarinda diarahkan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi dan memenuhi konsumsi masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan ketahanan pangan. Apabila produksi pertanian tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, maka harus bekerjasama dengan daerah penghasil produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan di daerah. Namun apabila terjadi keterlambatan pengiriman ataupun kegagalan panen, maka akan terjadi kelangkaan stok di pasar yang menyebabkan inflasi.

Dalam rangka meningkatkan jumlah produksi, maka pemerintah Kota Samarinda harus memaksimalkan luas tanam. Luas tanam pangan di Kota Samarinda tahun 2017-2018 secara umum mengalami penurunan pada komoditi padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang tanah, sementara komoditi yang mengalami peningkatan hanya padi sawah dari 3.114 Ha menjadi 3.338,4 Ha. Melihat kondisi ini, maka peningkatan luas tanam pada semua tanaman pangan harus menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda, selain mendukung perekonomian masyarakat, juga mendukung penyediaan pangan pengganti beras sebagai bagian program ketahanan pangan.

Penurunan luas tanam ternyata tidak menyebabkan penurunan produktivitas, hal ini terlihat dari produktivitas jagung, ketela rambat, dan kacang tanah. Jagung mengalami peningkatan produktivitas dari 89 ton/ha menjadi 476 ton/ha, ketela rambat dari 282 ton/ha menjadi 567 ton/ha, dan kacang tanah dari 43 ton/ha menjadi 57 ton/ha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dari luas tanam yang ada, pemerintah Kota Samarinda bisa memaksimalkan kesuksesan panen, serta meminimalkan kegagalan.

PERTANIAN

Jenis Pertanian

Telah terlihat jelas bahwa penggunaan lahan Kota Samarinda mayoritas digunakan untuk lahan bukan pertanian, bahkan persentasenya mencapai 63,41% dari luas wilayah. Namun bukan berarti pengembangan pertanian terhenti, sebagai kota besar, pengembangan pertanian di Kota Samarinda diarahkan kepada pertanian perkotaan yang lebih fokus pada holtikultura serta perkebunan. Ada 3 kecamatan yang menjadi pusat pengembangan pertanian perkotaan, yaitu Samarinda Utara, Palaran, dan Sambutan, mengingat daerah ini masih memiliki potensi yang besar dan sangat mendukung pengembangan pertanian perkotaan.

Populasi Ternak

Kondisi lahan yang sangat sedikit tidak menghentikan pemerintah Kota Samarinda untuk menggali sektor-sektor yang berpotensi, terutama pada sektor perikanan dan peternakan. Khusus sektor peternakan, sampai pada bulan Januari 2021 populasi ayam lokal mencapai 835.213 ekor, ayam ras petelur 302.659 ekor dan ayam ras pedaging sebesar 15.658.663 ekor. Data tersebut memperlihatkan bahwa populasi ayam ras pedaging mengalami penurunan dibanding ayam lokal dan ayam ras petelur. Penurunan ini bisa dikarenakan sebagai dampak pandemi COVID-19 yang membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan menutup hotel, mall dan restoran, larangan untuk keluar rumah dan menghindari kerumunan, sehingga menyebabkan menurunnya permintaan terhadap beberapa komoditi, salah satunya ayam ras pedaging.

Potensi itu tidak hanya terjadi pada peternakan, sektor perikanan sendiri memperlihatkan perkembangan yang konsisten. Perkembangan tersebut berbanding lurus dengan semakin tingginya kontribusi sektor perdagangan dalam perekonomian Kota Samarinda, terutama apabila dilihat perkembangan tempat makan, hotel dan restoran. Sehingga menjadi pemicu naiknya minat masyarakat untuk budidaya ikan guna memenuhi permintaan tempat makan, hotel dan restoran, terutama ikan air tawar seperti ikan gabus, ikan nila dan ikan mas. Melihat kondisi ini, dapat disimpulkan perikanan budidaya di Kota Samarinda lebih berpotensi daripada perikanan tangkap untuk memberikan nilai tambah dalam perekonomian daerah.



Gambar : Pelatihan penyembelih halal pada ternak unggas yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda



Gambar : Pengambilan sampel darah sapi untuk mengetahui dan mencegah penyakit hewan menular Brucellosis di kel. Lempake, KT. Panca Karya, kota Samarinda

PERTANIAN

Luas Tanaman Pangan

Dalam rangka meningkatkan jumlah produksi, maka pemerintah Kota Samarinda harus memaksimalkan luas tanam. Luas tanam pangan di Kota Samarinda tahun 2017-2018 secara umum mengalami penurunan pada komoditi padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang tanah, sementara komoditi yang mengalami peningkatan hanya padi sawah dari 3.114 Ha menjadi 3.338,4 Ha. Melihat kondisi ini, maka peningkatan luas tanam pada semua tanaman pangan harus menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda, selain mendukung perekonomian masyarakat, juga mendukung penyediaan pangan pengganti beras sebagai bagian program ketahanan pangan.

Penurunan luas tanam ternyata tidak menyebabkan penurunan produktivitas, hal ini terlihat dari produktivitas jagung, ketela rambat, dan kacang tanah. Jagung mengalami peningkatan produktivitas dari 89 ton/ha menjadi 476 ton/ha, ketela rambat dari 282 ton/ha menjadi 567 ton/ha, dan kacang tanah dari 43 ton/ha menjadi 57 ton/ha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dari luas tanam yang ada, pemerintah Kota Samarinda bisa memaksimalkan kesuksesan panen, serta meminimalkan kegagalan.



Gambar : Panen padi bersama di kelompok tani duta tani Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan



PARIWISATA

**JUMLAH
WISATAWAN**
TAHUN 2020



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda

DESTINASI OBJEK WISATA TAHUN 2020



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda

JUMLAH HOTEL DAN JUMLAH KAMAR TAHUN 2020

Urutkan hasil pencarian
Urutkan hasil pencarian
Anda berdasarkan :

Bintang



Tipe Akomodasi

- ☐ Hotel
- ☐ Guest House

	HOTEL BINTANG 5
2 Unit	442 Kamar
	HOTEL BINTANG 4
5 Unit	748 Kamar
	HOTEL BINTANG 3
7 Unit	753 Kamar
	HOTEL BINTANG 2
4 Unit	315 Kamar
	HOTEL BINTANG 1
2 Unit	157 Kamar
	HOTEL NON BINTANG
51 Unit	557 Kamar
	GUEST HOUSE
16 Unit	318 Kamar

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Samarinda

PARIWISATA

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang patut diprioritaskan secara nasional dan diarahkan kepada pariwisata berkelanjutan untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Pariwisata berkelanjutan menjadi penting mengingat sektor pariwisata memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah yang sangat tinggi, sehingga kemajuannya mampu menggerakkan sektor lain di daerah serta mewujudkan ekonomi kerakyatan. Melihat potensi yang teramat besar pada sektor kepariwisataan, maka sudah saatnya daerah yang bergantung pada sumber daya alam baik terbarukan atau tidak terbarukan untuk beralih secara perlahan ke pariwisata.

Kota Samarinda yang telah dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan tentunya masih perlu memaksimalkan sektor pariwisata. Berbekal sebagai kota jasa dan perdagangan, jumlah kunjungan ke Kota Samarinda tahun 2019 mencapai 1.251.575 orang yang terdiri atas mancanegara sebanyak 2.107 orang dan nusantara 1.249.468 orang. Kunjungan yang terjadi lebih disebabkan karena pertumbuhan investasi sektor perdagangan, keberadaan pusat pemerintah Provinsi Kaltim, dan keberadaan jasa pendidikan. Sehingga tidak mengherankan ketika awal pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan secara drastis menjadi 283.809 kunjungan atau turun 77,32% dari tahun 2019. Oleh karena itu, tahun 2021 menjadi awal Kota Samarinda untuk membuktikan ketangguhan daerah dalam menghadapi COVID-19, dan kembali meningkatkan kunjungan wisatawan.



Gambar : Wisata Susur Sungai Mahakam, Wali Kota Ajak Danpuspomad Naik Pesut Benteng



Gambar : Pembukaan Festival Mahakam XX Tahun 2021



ASPEK DAYA SAING DAERAH

ASPEK DAYA SAING DAERAH

PENGELUARAN PER KAPITA TAHUN 2020

PANGAN
(MAKANAN)

Rp
832.226

43 %

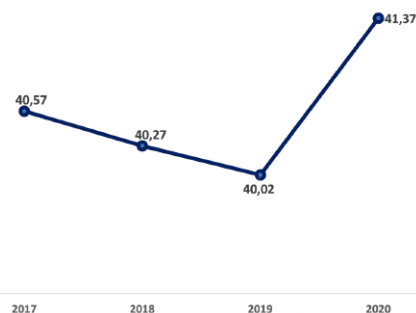
NON PANGAN
(BUKAN MAKANAN)

Rp
1.103.403

57 %

Sumber : Kota Samarinda Dalam Angka Tahun 2021

RASIO KETERGANTUNGAN TAHUN 2017 - 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik

JUMLAH KASUS KRIMINALITAS TAHUN 2021



17 Kasus



54 Kasus



11 Kasus



1 Kasus



58 Kasus



8 Kasus

Sumber : Kepolisian Resor Kota Samarinda

ASPEK DAYA SAING DAERAH

Aspek daya saing menggambarkan sejauh mana daerah mampu bertahan atau meningkatkan daya saing secara ekonomi, sosial, lingkungan, dan hukum & tata kelola dengan daerah lain. Semakin tinggi daya saing sebuah daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan daerah tersebut untuk berkembang dan menyejahterakan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pembangunan daerah, oleh karena itu dengan daya saing yang tinggi juga akan menggambarkan keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita

Menyandang status sebagai ibukota Provinsi Kaltim, tentunya Kota Samarinda sangat berpeluang untuk mengalami peningkatan jumlah penduduk terutama migrasi dari luar daerah. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka akan semakin tinggi konsumsi akan barang dan jasa, yang artinya menjadi tugas pemerintah Kota Samarinda untuk terus menjaga agar dapat terpenuhi secara seimbang. Karakteristik konsumsi penduduk Kota Samarinda dapat tergambar dari pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan.

Dalam kurun waktu 2017-2019, jenis pengeluaran penduduk Kota Samarinda terbesar yaitu non makanan yang mencapai 58,29% pada tahun 2017 dan semakin meningkat hingga mencapai 59,06% pada tahun 2019. Adapun rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Kota Samarinda sebesar Rp. 1.766.863 pada tahun 2019, mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang saat itu masih berada pada Rp. 1.610.620. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan persentase pada makanan dan peningkatan pada non makanan, yang artinya bahwa kesejahteraan penduduk di Kota Samarinda semakin meningkat.



ASPEK DAYA SAING DAERAH

Rasio Ketergantungan



Gambar : Wali Kota Samarinda menyapa warga secara virtual

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara bukan angkatan kerja, yaitu penduduk umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas, dibandingkan dengan angkatan kerja, yaitu penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan di Kota Samarinda sangat fluktuatif tetapi berada di bawah 50%. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah usia tidak produktif pada tahun 2018, sedangkan usia produktif mengalami peningkatan saat itu. Pada tahun 2020 rasio ketergantungan di Kota Samarinda sebesar 41,37% dimana terdapat usia produktif sebanyak 585.697 jiwa dan usia tidak produktif sebanyak 242.297 jiwa. Angka sebesar 41,37% dapat di artikan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung (mempunyai tanggungan) sebanyak 41-42 orang usia belum produktif atau usia yang tidak produktif lagi. Dapat dikatakan dengan semakin tingginya usia produktif dan semakin rendahnya usia tidak produktif, maka rasio ketergantungan akan semakin menurun, yang artinya produktivitas daerah dapat semakin meningkat dan masyarakat semakin sejahtera serta perekonomian akan stabil.



ASPEK DAYA SAING DAERAH

Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas menunjukkan seberapa kondusifnya suatu daerah, sehingga sangat erat kaitannya dengan investasi. Keamanan dan kondusifitas menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Pertimbangan ini didasarkan atas keberlangsungan dan jangka waktu investasi hingga menghasilkan keuntungan (profit) bagi investor. Melihat kondisi ini, maka pemerintah Kota Samarinda bersama Kepolisian Resort Kota (Polresta) terus mengupayakan penurunan angka kriminalitas yang terjadi di Kota Samarinda.

Angka kriminalitas di Kota Samarinda cenderung fluktuatif, bahkan pernah menyentuh angka 840 kasus pada tahun 2018. Kemudian turun menjadi 557 kasus pada tahun 2019, yang mana angka tersebut masih lebih tinggi dibanding tahun 2016 yang hanya 301 kasus. Kasus narkoba dan pencurian merupakan 2 kasus yang paling sering terjadi di Kota Samarinda selama kurun waktu 2017-2021. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama mengingat kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di Kota Samarinda. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda bersama Polresta perlu untuk meningkatkan kewaspadaan, terutama pada titik-titik rawan kriminalitas, sehingga angka kriminalitas dapat semakin menurun.



Gambar : Operasi Cipta Kondisi di Kota Samarinda

Jumlah tindak kriminal di Kota Samarinda cenderung fluktuatif, bahkan pernah menyentuh angka 840 kasus pada tahun 2018. Kemudian turun menjadi 557 kasus pada tahun 2019, yang mana angka tersebut masih lebih tinggi dibanding tahun 2016 yang hanya 301 kasus. Kasus narkoba dan pencurian merupakan 2 kasus yang paling sering terjadi di Kota Samarinda selama kurun waktu 2017-2021. Berdasarkan jumlah tindak criminal dan jumlah penduduk pada tahun 2020, maka ditemukan angka kriminalitas Kota Samarinda sebesar 15,45 kasus, yang artinya setiap 100.000 penduduk terjadi 15-16 kasus tindak criminal. Rendahnya angka kriminalitas ini merupakan salah satu dampak positif adanya kebijakan pemerintah untuk tetap dirumah saja dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19.

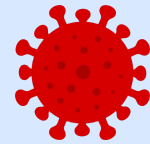
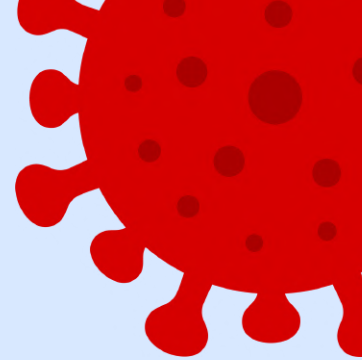
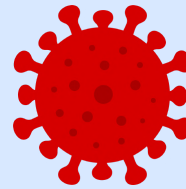


Gambar : Polsek Samarinda Kota laksanakan patroli gabungan himbau Kamtibmas dan proses di area publik

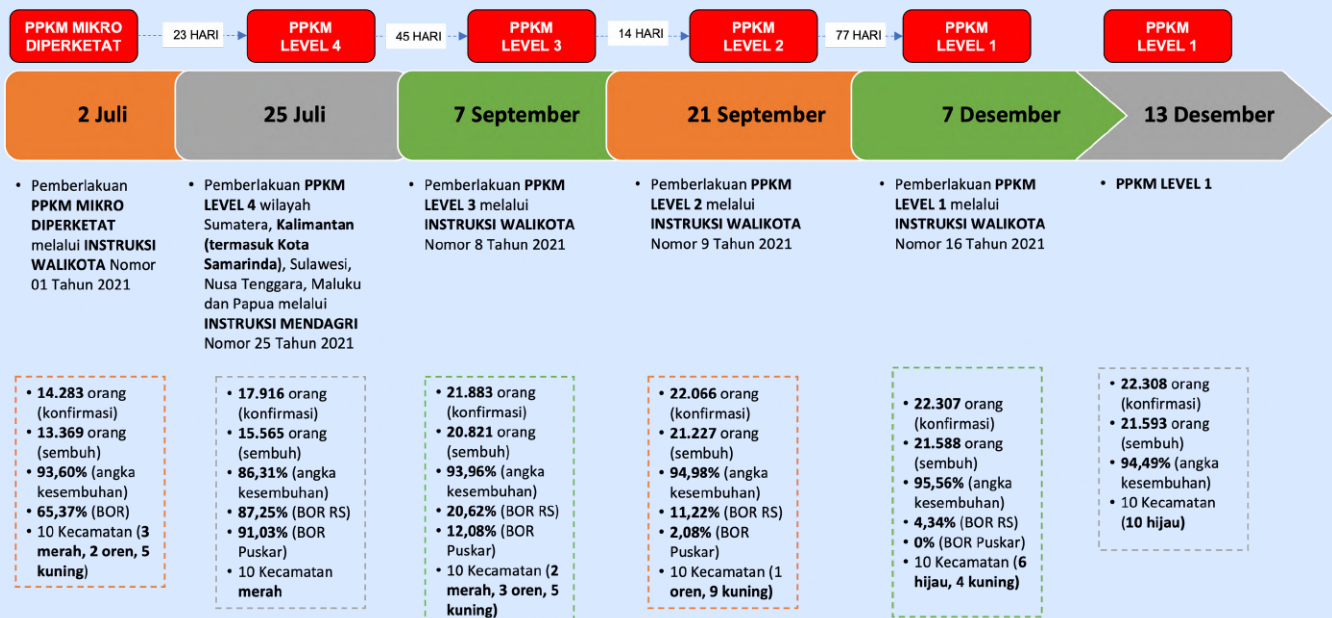
PENANGANAN COVID-19



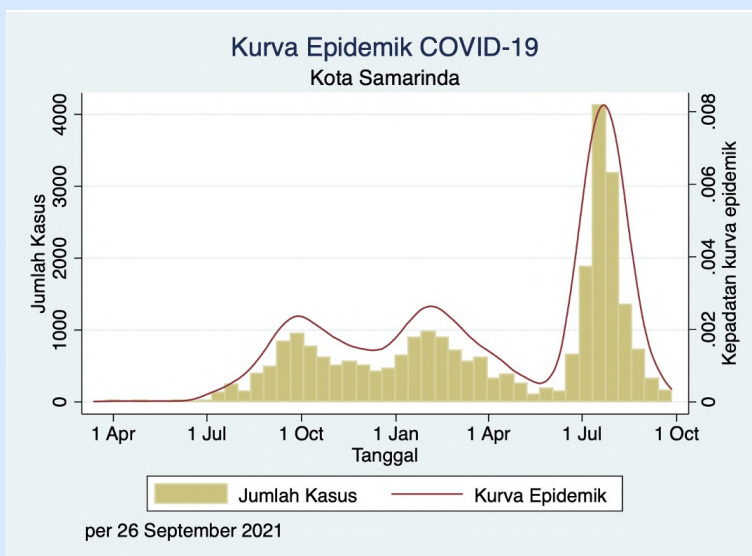
PENANGANAN COVID-19



TIMELINE STATUS COVID-19 KOTA SAMARINDA



KURVA EPIDEMIK PER 26 SEPTEMBER 2021



Sumber : 1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda
2. Dinas Kesehatan Kota Samarinda

STRATEGI PENANGANAN COVID-19

STRATEGI 1 : *Penanganan Kesehatan*

- Peningkatan testing dan tracking
- Peningkatan vaksinasi
- Peningkatan peran puskesmas jadi, puskesmas karantina



STRATEGI 2 : *Penguatan 112*

- Pelatihan petugas
- Penambahan sarana dan prasarana 112
- SOP penanganan aduan COVID-19

STRATEGI 3 : *Pengembangan Web*

- Regulasi dan himbauan terkait COVID-19
- Data terkonfirmasi, data sembuh, data kematian COVID-19
- Data penerima bantuan pada masa pandemi COVID-19
- Data sebaran per kecamatan dan kelurahan berbentuk peta
- Support data ke web provinsi dan web nasional



STRATEGI 4 : *Penanganan Berbasis Masyarakat*

- Penguatan satgas tingkat kecamatan, kelurahan dan RT
- Tim pemulasaran tingkat kecamatan
- Telemidisin puskesmas
- Pemberian bantuan oleh kecamatan dan kelurahan
- Kampung Tangguh COVID-19

STRATEGI 5 : *Penguatan Fasilitas*

- Penambahan bed di pusat karantina dan RSUD
- Kerjasama RS swasta penyiapan bed
- Penambahan stok oksigen



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KOTA SAMARINDA**



Jln. Kesuma Bangsa No. 82
Kel. Bugis Kec. Samarinda Kota



<http://diskominfo.samarindakota.go.id/>



statistikdiskominfo@samarindakota.go.id

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KOTA SAMARINDA**



Jln. Kesuma Bangsa No. 82
Kel. Bugis Kec. Samarinda Kota



<http://diskominfo.samarindakota.go.id/>



statistikdiskominfo@samarindakota.go.id

Scan barcode
untuk file buku ini

